

# Smart

# CAMPUS

# IAIN Syekh Nurjati Cirebon

MEDIA INFORMASI PENDIDIKAN DAN KEILMUAN

INTEGRITAS

PROFESIONALITAS

INOVASI

TANGGUNG JAWAB

KETELADANAN



ISSN 2714-8637



9 772714 863332

BERITA UTAMA

KHASANAH KEILMUAN

Dev-X 2024



Mengapa Berpuasa



Inspiring

For

Smart Campus



BAGIAN UMUM, HUMAS DAN PUBLIKASI  
IAINSYEKHNURJATICIREBON  
TAHUN 2023



## Misi dan Tujuan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

*“Menjadi institusi pendidikan tinggi Islam yang unggul dan terkemuka dalam pengembangan ilmu-ilmu keislaman”*

### Misi IAIN Syekh Nurjati Cirebon

1. Mengembangkan pendidikan akademik dan profesi,
2. Menyelenggarakan penelitian secara inovatif untuk mewujudkan dan pengabdian bagi kepentingan masyarakat dan bangsa; dan
3. Melakukan transformasi dan pencerahan nilai-nilai islam bagi masyarakat.

### Tujuan Pendidikan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

1. Terwujudnya lulusan yang unggul, berakhlak karimah dan profesional, yang dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman;
2. Terciptanya penelitian yang inovatif untuk kemajuan ilmu dan peradaban; dan
3. Terlaksannya pengabdian kepada masyarakat.

## Salam Redaksi



**Drs. Imron Rosyadi, MM**  
Redaktur

### *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan menjadi salah satu indikator dari kemajuan suatu negara. Pendidikan yang berkualitas menjadi sangat penting agar suatu negara dapat sejajar dengan negara maju. Jika dibandingkan dengan negara maju, memang pendidikan di tanah air belum sebanding dengan pendidikan yang ada di negara maju. Di sisi lain distribusi kesempatan dan partisipasi pendidikan belum merata ke seluruh pelosok tanah air.

Setiap Lembaga Pendidikan perlu mencetak lulusan yang berkualitas. Hal tersebut sebagai antisipasi terhadap perubahan dan tantangan yang harus dihadapi oleh setiap orang dalam menjalani kehidupan. Peningkatan kualitas pendidikan perlu dilakukan dengan upaya yang serius untuk menjawab persoalan yang dihadapi di masa mendatang. Fakta di lapangan masih ditemukan di pelosok tanah air ada beberapa guru yang mengajar di sekolah atau madrasah yang belum berpendidikan sarjana (S1), khususnya guru-guru Pendidikan Agama Islam.

Agar memperoleh pendidikan yang bermutu dan terdistribusi secara merata, maka setiap Lembaga Pendidikan termasuk Perguruan Tinggi Islam perlu memberikan dukungan terhadap upaya ini. Beberapa tantangan yang dihadapi diantaranya kemajuan IPTEK, Globalisasi, tenaga ahli yang mumpuni, dan jarak atau lokasi yang terpencil.

Namun sekarang ini, semua sudah lebih mudah dengan adanya teknologi informatika. Dengan adanya kemajuan teknologi informatika proses pembelajaran dapat menggunakan *e-learning*. Sistem pembelajaran secara digital dan penggunaan internet sangat efektif digunakan di era sekarang ini.

Peran PTKIN, Khusus IAIN Syekh Nurjati Cirebon sangat penting dalam memberikan Pendidikan terbaik. Oleh karena itu, sistem pendidikan yang ada di IAIN Syekh Nurjati Cirebon juga perlu ditingkatkan untuk memberikan kesempatan dan kualitas layanan terbaik terhadap Pendidikan di Indonesia.

Pengembangan Model Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dilakukan oleh IAIN Syekh Nurjati Cirebon sebagai bentuk jawaban dan upaya dari IAIN Shekh Nurjati Cirebon untuk ikut berperan dalam memberikan kesempatan dan layanan kepada seluruh warga di seluruh pelosok tanah air Indonesia. Pembukaan Program Studi PJJ Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu langkah awal untuk memenuhi kebutuhan guru Agama Islam di seluruh Indonesia.

Transformasi IAIN menjadi Universitas Berbasis Siber diharapkan nantinya dapat menjadi rujukan dan terdepan dalam penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Islam berbasis digital tidak hanya di Indonesia tapi juga dunia. Transformasi kelembagaan menjadi Universitas berbasis siber akan lebih bermanfaat dan bermakna manakala transformasi kelembagaan diringi juga dengan penguatan system penjaminan mutunya dengan menggunakan Manajemen Mutu Terpadu (TQM), seperti; peningkatan system dan model pembelajaran, Penguatan dan peningkatan pada SDM, layanan IT terpadu, dan sarana prasarana serta lainnya. Hal ini sebagai bentuk upaya mewujudkan visi yang dicanangkan sebagai kampus yang khas, kampus yang unggul. Semoga!

*Wasslamualaikum warahmatullah wabarakatuh.*

## Daftar Isi



IAIN Cirebon (JCC, Jakarta) – Untuk kali pertama, Kemenag menggelar Devotion Experience (Dev-X). Kegiatan yang dihelat di Hall B Jakarta Convention Center (JCC) mulai 5-7 Januari 2024 ini dikemas dengan nuansa pop culture dan serba digital sebagai upaya mendekatkan anak muda dengan dunia religi.

“Sasaran kita dalam acara ini memang anak muda. Karenanya, acara ini memang sengaja kita kemas dengan nuansa pop culture. Kita ingin memfasilitasi anak-anak muda untuk lebih dekat dengan religi,” terang Menag Yaqut Cholil Qoumas di Jakarta, Jumat (5/1/2023).

Menag mengungkapkan ada alasan

Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, menggelar acara Cyber X UINSSC Expo dengan tema “The World Within Reach”. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari, pada Selasa hingga Rabu, 23-24 Januari 2024, di gedung ICC IAIN Cirebon

Rektor IAIN Cirebon, Prof. Dr. H. Aan Jaelani, MAg, menjelaskan bahwa kegiatan ini menjadi langkah awal dalam menerapkan semua layanan di kampus tersebut secara digital. “Semua harus digital, mulainya hari ini, layanan offline harus mulai dihilangkan secara bertahap,” tegas Prof. Aan.

IAIN Cirebon dijadikan pilot project kampus siber atau universitas digital sesuai dengan Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 860. Prof. Aan menekankan bahwa universitas siber ini akan menyediakan layanan pendidikan tinggi yang mudah dan terjangkau.



## SIDANG SENAT TERBUKA WISUDA SARJANA, MAGISTER DAN DOKTOR KE 28 TAHUN 2024



IAIN Cirebon- Hari pertama Wisuda XXVIII Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon menjadi momentum penting dengan kehadiran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN-RB) Republik Indonesia, Abdullah Azwar Anas SPd SS MSi. Selain Menteri PAN-RB, hadir pula Pejabat Walikota Cirebon, Drs H Agus Mulyadi, para guru besar, dan undangan lainnya. Senin (4/3/2024).

Sidang Senat Terbuka Wisuda Sarjana, Magister, dan Doktor ini mengangkat tema “Transformasi Digital Layanan Akademik dan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Keberkerjaan Mahasiswa dan Alumni di Dunia Industri/Kerja.”

Dalam orasinya, Menteri PAN-RB, Abdullah

### Penanggungjawab

Prof. Dr. H. Aan Jaelani, M. Ag

### Redaktur

Drs. Imron Rosyadi, MM

### Penyunting/Editor

Mohamad Arifin M.Pd.I

### Desain Grafis

Bekti Sugiyono, S.Kom

### Fotografer/Cameraman

Oktavianus Bere, S.Sos

### Kesekretariatan

Tulus Yulianti

Mohamad Ardan Fahrobi, S.Sos

### Alamat Redaksi :

Jl. Perjuangan By Pass Sunyaragi Cirebon 45132  
Telp. 0231 481264 Fax. 0231 489926  
Email: [iainsnjcirebon2020@gmail.com](mailto:iainsnjcirebon2020@gmail.com)  
Website: [info.syekhnurjati.ac.id](http://info.syekhnurjati.ac.id)

1. Salam Redaksi
3. Daftar Isi
5. Berita Utama : DEV-X 2024
7. Liputan Khusus : Cyber-X UIN SSC 2024
9. Sidang Senat Terbuka Wisuda Sarjana, Magister dan Doktor IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2024.....  
(Azwar Apriyansyah)
11. AICIS 2024.....(Riky Yulianto)
13. Jubir Menteri Agama RI Dorong Transformasi IAIN Cirebon menjadi UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon
15. Pengukuhan Guru Profesional.....( Roby Rahmancha )
17. Model Cyber Guidance and Counseling di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.....( Dr. Jaja Suteja, M. Pd)
19. IAIN Syekh Nurjati Cirebon : Transformasi Menjadi UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.....(Jefik Zulfikar Hafizd, M. H)
21. Menjaga Perdamaian Pasca Pilpres 2024 .....(Syahrul Kirom, M. Phil)
23. Puasa Itu Menahan Diri ..... (Dr. H. Didi Junaedi, M. A)
25. Kritik Atas Inovasi Schumpeter: Perusahaan/Industri Besar dan Kombinasi-Kombinasi Baru ....(Rijal Assidiq Mulyana, M. Pd)
27. Pendidikan Seksualitas Anak Usia Dini Perspektif Yusuf Madani ..... (Imas Siti Khoeriah, S.Pd. I)
29. The Nature of Syekh Nurjati Cyber Driven .....(Agus Pamuji, M. Kom)
30. Stop Bullying : Bersama Menjaga Kesehatan Mental Remaja.....(Dra. Elly Suherly, M. Pd)
33. Literasi Digital dalam Visi Transformasi Digital ..... (May Nashiroh)
35. Mengapa Berpuasa .....(Prof Dr. H. Suteja, M. Ag)
37. Tradisi Pembacaan Babad Cirebon Di Keraton Kanoman .. . .(Farihin, S. Hum)
39. Masjid Raya At-Taqwa: Kota Cirebon Landmark Kota Wali .....(H. Syaeful Badar, M. A)
41. Bahasa Arab dan Alih Status Institut Menjadi Universitas Siber .....(H. Rujal Mahdi, Lc, M. A)
43. Melawan Korupsi dengan Dongeng..... (Nurhannah Widiyanti, M. Pd)

## Berita Utama

# DEV-X 2024

<https://info.syekhnrjati.ac.id/gelar-dev-x-kemenag-fasilitasi-anak-muda-lebih-dekat-dengan-religi/>

IAIN Cirebon (JCC, Jakarta) – Untuk kali pertama, Kemenag menggelar Devotion Experience (Dev-X). Kegiatan yang dihelat di Hall B Jakarta Convention Center (JCC) mulai 5-7 Januari 2024 ini dikemas dengan nuansa pop culture dan serba digital sebagai upaya mendekatkan anak muda dengan dunia religi.

“Sasaran kita dalam acara ini memang anak muda. Karenanya, acara ini memang sengaja kita kemas dengan nuansa pop culture. Kita ingin memfasilitasi anak-anak muda untuk lebih dekat dengan religi,” terang Menag Yaqut Cholil Qoumas di Jakarta, Jumat (5/1/2023).

Menag mengungkapkan ada alasan tersendiri mengapa Kemenag menasar anak muda. “Kita ini sedang bersiap menyongsong Indonesia Emas 2045. Pemimpin Indonesia di masa itu adalah anak-anak muda hari ini,” jelas Menag Yaqut.

Sebagai bangsa yang menjunjung tinggi nilai agama, lanjut Menag, maka penting untuk mewariskan hal baik bagi para calon pemimpin masa depan. “Itu mengapa memfasilitasi anak muda untuk lebih dekat dengan religi menjadi hal yang perlu kita lakukan,” kata Menag.

“Kehidupan beragama itu bukan semata ritual ibadah lho, makanya nanti di Dev-X ini anak-anak muda dapat melihat bahkan merasakan pengalaman itu,” imbuhnya.

Sejumlah kegiatan dihelat selama Dev-X, seperti nikah massal, talkshow seputar zakat dan wakaf, haji, dan sertifikasi halal. Ada juga demo dan bincang-bincang terkait kitab suci dengan huruf braille atau bahasa isyarat.

“Di sini juga pengunjung dapat mencoba, misalnya, wisata

religi dengan menggunakan virtual reality (VR) hingga menyaksikan launching huruf pegon digital. Kalau punya masalah yang terkait dengan keagamaan, juga bisa temukan solusinya di Dev-X,” ujar Gus Men, sapaan akrab Menag Yaqut.

Kegiatan lainnya, pengunjung bisa belajar membaca Sloka atau menulis Jawa kuno di stan Ditjen Bimas Hindu. Ada juga sesi pemutaran film Unearthing Muarajambi di stan Ditjen Bimas Buddha atau mencoba menjelajah Candi Borobudur dengan menggunakan VR 360. Pengunjung juga dapat mengunjungi pameran berbagai produk halal hingga menikmati sajian musik.

Ketua Pelaksana Dev-X Ahmad Zainul Hamdi menyampaikan, ajang ini terbuka untuk umum dan gratis. Calon pengunjung cukup melakukan registrasi diri melalui aplikasi PUSAKA Superapps yang dapat diunduh di Play Store dan App Store.

“Silakan daftar melalui PUSAKA dan silakan datang ke JCC. Selain pameran kinerja satuan kerja, pengunjung juga dapat menyaksikan pameran produk halal, penampilan artis dan tokoh ternama,” tutur pria yang juga Direktur Pendidikan Tinggi Islam Kemenag ini.

Sejumlah pengisi acara yang akan hadir, antara lain Salma Salsabila, Habib Ja'far, Bhante Dhiropunno Onad, Ustadz Das'ad Latif, Rhoma Irama, Voice of Baceprot, Andien, Arafah Rianti, Ricky Watimena, Mona Ratuliu, Daniel Mananta, Marcello Tahitoe, Armand Maulana, Zaskia Mecca, hingga komedian Boris Bokir, Arafah Rianti, dan sebagainya.



## Peluncuran Booth Expo UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

<https://info.syekhnurjati.ac.id/tren-edukasi-masa-depan-peluncuran-booth-expo-uin-siber-syekh-nurjati-cirebon-memikat-hati-pengunjung-devx-2024/>

IAIN Cirebon (JCC, Jakarta) – Pasca Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas, melaunching Booth Expo UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon (UIN SSC). Pada gelaran Devotion Experience (DevX) Kementerian Agama. Kegiatan yang dihelat di Hall A Jakarta Convention Center (JCC) mulai 5-7 Januari 2024 ini dikemas dengan nuansa pop culture dan serba digital. Sabtu, (06/01/2024).

Booth Expo UIN SSC, pada DevX kali ini mengajak siapa saja yang ingin merasakan experience mengajar sekaligus belajar di UIN SSC melalui virtual reality (VR). Masyarakat yang berkunjung di Booth UIN SSC, diberi kesempatan merasakan sensasi ruang kelas siber yang dikembangkan UIN SSC sebagai inovasi pembelajaran masa depan.

Menariknya, selama tiga hari penuh, Booth Expo UIN SSC menyuguhkan rangkaian event yang menjadi magnet bagi para pengunjung, mulai dari talkshow dan podcast bersama pakar pendidikan siber, hingga hiburan live music, game interaktif, layanan informasi pendaftaran mahasiswa baru. Tidak ketinggalan, para pengunjung juga disuguhkan berbagai doorprize menarik setiap harinya.

Ketua Booth Expo UIN SSC, Dr Moh. Ali, M.Pd, mengatakan alasan Booth Expo UIN SSC menjadi paling

ramai dan paling banyak dikunjungi pengunjung expo DevX. Tidak kurang 3000 orang pengunjung ingin mengetahui dengan pasti, apa itu UIN SSC, dan apa yang menjadi keistimewaan dari UIN SSC ini. Karena UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, adalah satu-satunya di Indonesia PTKN yang berbasis siber dan juga merupakan pilot project dari tujuh program prioritas Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas, terang Dr Ali dengan bangga. Selain itu, lanjut Dr Ali, souvenir yang kami berikan secara gratis kepada pengunjung sangat variatif dan sangat berguna bagi para pengunjung.

Lanjut, Dr Moh. Ali, M.Pd, para pengunjung antri untuk melakukan barcode buku tamu, lalu menukarkan poin, kemudian pengunjung bisa memilih aktivitas atau kegiatan seperti virtual reality (VR), serta game yang kita lakukan setiap 1 jam sekali, dari game ini pemenangnya ditentukan dengan kecepatan dan ketepatan dalam menjawab seputar tentang apa itu UIN SSC, sampai dengan menyanyi yang diiring live music dari band UIN SSC, untuk mendapatkan souvenir yang menarik dan bervariasi dari Booth Expo UIN SSC. tambahnya.



## Liputan Khusus



# CYBER-X UINSSC 2024

Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, menggelar acara Cyber X UINSSC Expo dengan tema “*The World Within Reach*”. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari, pada Selasa hingga Rabu, 23-24 Januari 2024, di gedung ICC IAIN Cirebon

Rektor IAIN Cirebon, **Prof. Dr. H. Aan Jaelani, MAg**, menjelaskan bahwa kegiatan ini menjadi langkah awal dalam menerapkan semua layanan di kampus tersebut secara digital. “Semua harus digital, mulainya hari ini, layanan offline harus mulai dihilangkan secara bertahap,” tegas Prof. Aan.

IAIN Cirebon dijadikan pilot project kampus siber atau universitas digital sesuai dengan Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 860. Prof. Aan menekankan bahwa universitas siber ini akan menyediakan layanan pendidikan tinggi yang mudah dan terjangkau.

“Transformasi IAIN Cirebon menjadi UINSSC memiliki tiga makna penting. Pertama, harus menghadirkan sumber daya dan materi perkuliahan yang serba digital, memungkinkan siapa saja, dari mana saja, dan kapan saja dapat mendapatkan layanan di IAIN Cirebon,” ujarnya.

Kedua, Prof. Aan menambahkan bahwa IAIN Cirebon harus selalu berinovasi dengan berfokus pada multimedia. “Hari ini kita mengawalinya melalui Cyber X UINSSC Expo ini,” tandasnya.

Sementara itu, aspek ketiga transformasi mencakup sistem absensi dan sejumlah layanan lainnya yang harus serba digital. Semua ruangan di IAIN Cirebon akan menggunakan barcode, memungkinkan mahasiswa untuk melakukan absensi melalui perangkat seluler mereka.

Ketua Panitia Cyber X UINSSC Expo, **Erfan Gazali, MSi**, menjelaskan bahwa kegiatan ini merupakan puncak acara dari rangkaian Hari Amal Bhakti ke-78 Kementerian Agama tahun 2024 di lingkungan IAIN Cirebon. Sebelumnya, acara ini juga diwarnai berbagai perlombaan yang diadakan selama dua pekan.

Tujuan dari Cyber X UINSSC Expo adalah untuk memperkenalkan berbagai produk dan layanan akademik di fakultas dan pascasarjana di IAIN Cirebon yang seluruhnya berbasis digital. “Pameran produk digital ini dibalut dengan podcast guru besar, game edukatif, performance, dan seni tari,” papar Erfan.

Kegiatan ini dihadiri oleh sivitas akademika IAIN Cirebon, siswa SMA dan aliyah di Cirebon, dan sekitarnya. IAIN Cirebon sebagai pilot project kampus siber, menganggap kegiatan ini sebagai persiapan resmi sebelum masuk menjadi UINSSC.



## SIDANG SENAT TERBUKA WISUDA SARJANA, MAGISTER DAN DOKTOR KE 28 TAHUN 2024

Oleh: Riky Yulianto

Dalam orasinya, Menteri PAN-RB, Abdullah Azwar Anas, menyoroti peranan IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam “bergerak untuk reformasi birokrasi berdampak” dengan fokus pada “transformatif kelembagaan dan tata kelola digital.” Pada kesempatan tersebut, Anas memberikan selamat kepada para wisudawan sambil menitipkan harapannya untuk menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks.

Anas menekankan bahwa tantangan tidak hanya melibatkan penggantian manusia dengan mesin, tetapi juga kemungkinan penggantian kegiatan manusia oleh mesin, termasuk kegiatan non-teknis. Oleh karena itu, Anas menyarankan agar anak muda, khususnya mereka yang baru saja lulus, meningkatkan keterampilan digital mereka untuk menghadapi era digitalisasi.

Menyinggung persiapan pemerintah terkait pelayanan digitalisasi, Menteri PAN-RB menyatakan bahwa infrastruktur kehidupan digital sedang dipersiapkan. “Dengan ini, ke depan layanan-layanan kita akan semakin cepat dan mudah,” ujarnya.

Anas juga merinci arahan dari Presiden Joko Widodo tentang reformasi birokrasi, yaitu bahwa reformasi birokrasi harus memberikan dampak nyata, bukan hanya tumpukan dokumen belaka. Hal ini juga perlu diterapkan di lingkungan kampus, di mana perubahan kelembagaan harus meningkatkan kualitas layanan kampus.

“Perubahan kelembagaan itu bukan hanya berubah status untuk meningkatkan gengsi, tetapi untuk meningkatkan layanan-layanan kampus itu sendiri. Maka birokrasi harus profesional,” ungkap Anas. Ia menambahkan bahwa keprofesionalan birokrasi bukan hanya kebutuhan, tetapi juga permintaan banyak orang, terutama terkait dengan pelayanan publik.

Anas berharap para wisudawan dapat menjadi



**Abdullah Azwar Anas SPd SS Msi**  
Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN-RB)  
Republik Indonesia

IAIN Cirebon- Hari pertama Wisuda XXVIII Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon menjadi momentum penting dengan kehadiran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN-RB) Republik Indonesia, Abdullah Azwar Anas SPd SS MSi. Selain Menteri PAN-RB, hadir pula Pejabat Walikota Cirebon, Drs H Agus Mulyadi, para guru besar, dan undangan lainnya. Senin (4/3/2024).

Sidang Senat Terbuka Wisuda Sarjana, Magister, dan Doktor ini mengangkat tema “Transformasi Digital Layanan Akademik dan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Keberkerjaan Mahasiswa dan Alumni di Dunia Industri/Kerja.”



generasi yang bermanfaat bagi orang tua, bangsa, dan negara. Dia menekankan pentingnya daya saing yang kuat, terutama di bidang keilmuan masing-masing. Di era digital, persaingan tidak hanya terjadi antar manusia, tetapi juga melibatkan teknologi.

“Tantangan ke depan akan semakin berat. Talenta-talenta hari ini harus bersaing bukan hanya di sektor swasta yang bersaing dengan mesin hari ini. Mereka yang bisa bertahan ke depan adalah yang punya kemampuan non-teknis, meningkatkan kemampuan komunikasi, berkolaborasi, dan berinteraksi,” jelas Anas.

Sementara itu, Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Prof Dr H Aan Jaelani, M.Ag, dalam orasinya menggarisbawahi pentingnya transformasi digital dalam menjawab tuntutan zaman. Ia menyebut bahwa transformasi digital bukan hanya sebatas penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga melibatkan perubahan dalam kurikulum, pola pikir, dan budaya akademis.

“Perguruan tinggi keagamaan Islam negeri harus bersiap menghadapi perubahan ini secara proaktif,” tuturnya. Transformasi digital di IAIN Syekh Nurjati Cirebon melibatkan integrasi kecerdasan buatan, Internet of Things (IoT), dan teknologi lainnya dalam program-program akademik.

Rektor Aan juga menyoroti inklusivitas pendidikan melalui platform pembelajaran online dan sumber daya digital untuk memperluas aksesibilitas, bukan hanya bagi mereka di kampus, tetapi juga masyarakat luas. Transformasi digital juga mencakup pemanfaatan data untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.



Namun, Rektor menegaskan bahwa transformasi ini tidak boleh melupakan nilai-nilai keagamaan dan etika. Perguruan tinggi harus tetap menjaga nilai-nilai moral dan spiritual dalam setiap aspek kehidupan kampus.

Transformasi digital di IAIN Syekh Nurjati Cirebon diarahkan bukan hanya pada kecerdasan teknologi, tetapi juga pada integritas moral yang tinggi.

Wisuda hari pertama ini melibatkan 309 wisudawan dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan berbagai program studi. Rektor Aan mengapresiasi kesuksesan mereka dan memberikan penghargaan atas dedikasi serta kerja keras yang telah ditunjukkan para mahasiswa.

Sebagai pesan akhir, Rektor Aan mengajak para lulusan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai moral, menjadi pemimpin yang berkomitmen pada transformasi positif, dan bersama-sama berusaha mewujudkan masa depan yang lebih baik, berdaya saing, dan berkelanjutan.



Oleh: Riky Yulianto

**K**onflik dan perselisihan terus saja terjadi dengan beragam sebab dan intensitasnya. Namun, usaha merancang peacebuilding juga tak pernah hilang, bahkan oleh mereka yang saat ini menjadi korban konflik.

Inisiatif publik membangun perdamaian menjadi salah satu isu yang akan dibahas dalam Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS) 2024. Forum ini akan berlangsung di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, 1–4 Februari 2024.

Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Ahmad Zainul Hamdi mengatakan AICIS ke-23 ini mengusung tema ‘Redefining The Roles of Religion in Addressing Human Crisis: Encountering Peace, Justice, and Human Rights Issues’. Ada tujuh sub tema yang akan dibahas, salah satunya Fiqih Siyasah tentang Perang dan Damai: Pasca Kolonial.

Menurut Ahmad Inung, panggilan akrabnya, subtema Fiqih Siyasah tentang Perang dan Damai: Pasca Kolonial berfokus pada bagaimana yurisprudensi politik Islam merespons isu-isu perang dan perdamaian pasca-kolonialisme. Hal ini masih menjadi isu penting kemanusiaan karena fakta perang dan konflik juga masih terus terjadi.

“Interpretasi fiqh siyasah tentang perang dan perdamaian memang berbeda-beda di antara para sarjana. Perbedaan itu dipengaruhi oleh latar belakang, konteks

historis, sosial-politik dan kebudayaan para akademisi di berbagai negara. Karenanya, penting untuk mendiskusikan di ranah akademik,” sebut Ahmad Inung di Semarang, Rabu (31/1/2024).

Sejumlah isu yang akan dibahas antara lain prinsip-prinsip fiqh siyasah merespons problem kedaulatan dan independensi negara bangsa (sovereignty and independence), pertahanan diri kolektif sebuah negara (collective self defense), resistensi terhadap kolonialisme baru (resistance to new colonialism), resolusi konflik dan membangun perdamaian (conflict resolution and peacebuilding), hubungan internasional antar negara (international relation) yang menekankan prinsip keadilan, saling memahami dan menjaga perdamaian antar negara, partisipasi negara-negara muslim dalam organisasi dan perjanjian internasional (international organization), serta isu bagaimana sebuah bangsa seharusnya dikelola (state governance).

Terpisah, Ketua Steering Committee (SC) AICIS 2024 Prof Mukhsin Jamil mengatakan, sejumlah hasil riset akan dipaparkan dan dibahas dalam sesi panel untuk subtema ‘Fiqh Siyasah tentang Perang dan Damai: Pasca Kolonial’, salah satunya yang ditulis Asfa Widiyanto dalam Religious Minority and Peaceful Coexistence. Asfa Widiyanto dalam tulisannya memperlihatkan begitu problematikanya status minoritas yang mereka pikul sambil berjuang untuk hidup berdampingan secara damai di tengah-tengah lanskap sosial

# Declaration of Semarang Charter

In order to redefine the roles of religion in addressing human crisis, we have formulated Semarang Charter, which is outlined as follows:

1. Considering the fact that religious and interfaith practices have various versions and interpretations, it is imperative to recognize and respect this diversity as a source of strength and understanding in our collective response to human crisis.
2. In addressing recent humanitarian crisis, religious and interfaith communities have to collectively provide the best services to alleviate suffering, increase solidarity, and create justice and equality.
3. Religious teachings should be interpreted and applied in moderate ways to protect the human dignity by advocating human rights and social justice in every aspect of human life.



yang beragam.

Demikian pula, inisiatif modal sosial dan rekonsiliasi konflik, yang dicontohkan komunitas Syiah Sunni Sampang Madura, yang ditulis Maskuri dalam Social Capital and Conflict Reconciliation for Peace. Maskuri menggarisbawahi pentingnya jaringan komunal dalam membina perdamaian dan rekonsiliasi sekalipun dirinya sedang berada di bawah bayang-bayang kekerasan agama.

Bhirawa Anoraga dalam Crowdfunding for Inter-Faith Peace juga mengupas munculnya inisiatif perdamaian dari gerakan akar-rumput di berbagai wilayah. Dia mencontohkan kegiatan filantropi yang diinisiasi para pemuda dan LSM di Indonesia. Di level akademik, Mardi Lestari dalam Internalizing an Islamic Culture of Inner and Social Peace, mencontohkan bagaimana usaha perdamaian dilakukan di level pendidikan tinggi melalui internalisasi budaya Islam yang mengajarkan kedamaian batin dan sosial.

Sementara Adnan, melalui riset bertajuk Fiqh Siyashah on War And Peace in The Post-Colonial Era, berusaha mengeksplorasi bagaimana perang dan perdamaian di wilayah Sulawesi, menawarkan wawasan regional tentang persinggungan doktrin agama dan realitas politik dalam penyelesaian konflik.

Di level negara ASEAN, Ridwan dalam artikelnya 'Politics of Interfaith Dialogue in Indonesia' mencontohkan bahwa politik dialog antaragama, mulai dari Forum Perdamaian Dunia hingga Religion Twenty (R20) menjadi suatu keniscayaan yang harus dirawat untuk mengatasi ketegangan agama dan mendorong dialog sebagai jalan menuju perdamaian.

Beragam studi yang dilakukan para sarjana ini secara kolektif menjelaskan bahwa pembangunan perdamaian yang berasal dari banyak sudut pandang, mulai dari inisiatif akar rumput hingga studi regional dan dialog global, terus dilakukan dan patut dikembangkan. Dengan memanfaatkan jaringan komunal, memberdayakan suara-suara marginal, dan mendorong literasi agama, masyarakat dapat membangun jalan menuju perdamaian dan harmoni yang berkelanjutan di dunia yang semakin beragam dan saling terhubung.

Secara lebih mendalam, inisiatif-inisiatif ini akan dipaparkan dan dibahas oleh para panelis dalam AICIS ke-23 di UIN Walisongo Semarang, 1 – 4 Februari 2024.



## Jubir Menteri Agama RI Dorong Transformasi IAIN Cirebon Menjadi UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon di AICIS 2024

IAIN Cirebon (Semarang) – Juru Bicara Kementerian Agama (Kemenag), Anna Hasbie, berkesempatan untuk mengunjungi Stand Expo dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon dalam rangka Expo Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS) ke-23 di Gedung Aula Planetarium Kampus 3 UIN Walisongo Semarang.

Anna Hasbie, didampingi oleh Dr. Moh. Ali sebagai koordinator stand expo IAIN Syekh Nurjati Cirebon, secara langsung meninjau stand expo tersebut. Dalam kunjungannya, Anna Hasbie menyampaikan pandangannya terhadap perluasan stand IAIN Cirebon, yang menurutnya harus lebih luas lagi. Hal ini dihubungkan dengan pemanfaatan teknologi virtual reality yang digunakan oleh stand expo IAIN Cirebon untuk memperkenalkan fasilitas kampus siber.

Dalam pernyataannya, Anna Hasbie mengungkapkan, “Saya sangat mendukung upaya IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam bertransformasi menuju Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon (UIN SSC). Transformasi ini sangat relevan dengan perkembangan zaman dan tuntutan akan pendidikan yang semakin berinovasi.”

Beliau juga menekankan pentingnya memperluas pemahaman masyarakat tentang peran dan keunggulan fasilitas kampus siber yang diperkenalkan melalui teknologi virtual reality. Menurut Anna Hasbie, hal ini akan membantu meningkatkan daya tarik dan kepercayaan masyarakat terhadap IAIN Cirebon sebagai lembaga pendidikan yang modern dan berinovasi.

Mahasiswa PJJ PAI yang mengunjungi stand expo IAIN Syekh Nurjati Cirebon, menyambut baik dukungan dari Anna Hasbie. Dengan kompak semua mahasiswa PJJ PAI, menegaskan bahwa langkah transformasi ini merupakan bentuk komitmen IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam menyelaraskan diri dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Transformasi IAIN Syekh Nurjati Cirebon menjadi UIN SSC diharapkan dapat membawa dampak positif tidak hanya bagi lembaga pendidikan tersebut, tetapi juga untuk kemajuan pendidikan Islam di Indonesia secara keseluruhan. AICIS 2024 menjadi momentum penting untuk memperkenalkan langkah-langkah perubahan ini kepada masyarakat Indonesia dan dunia.





Oleh: Roby Rahmacha



IAIN Cirebon – Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK) sebagai penyelenggara Pendidikan Profesi Guru (PPG) IAIN Syekh Nurjati Cirebon melaksanakan pengukuhan Guru Profesional Dalam Jabatan (DalJab) tahap 2, Rabu, 17 Januari 2024.

Kegiatan pengukuhan ini berlangsung khidmat di ruang auditorium salah satu hotel di Kota Cirebon dan dihadiri sejumlah pejabat, di antaranya Kepala Subdirektorat Pengembangan Akademik Direktorat PTKI

Pengembangan Agama RI, Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Para Wakil IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Kepala Biro AUAK IAIN Cirebon, Direktur Pascasarjana IAIN Cirebon, Para Dekan di lingkungan IAIN Cirebon, para Wakil Dekan, Kabag TU FITK, Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi PPG, Kepala Dinas Pendidikan, Kepala Seksi PAI, Kepala Penmad sewilayah 3 Cirebon, Kepala BAZNAS dan tamu undangan lainnya.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), **Dr H Saifudin, M.Ag** menegaskan, bahwa kegiatan pengukuhan ini dihadiri oleh 168 guru dan merupakan yang tertinggi sepanjang pelaksanaan PPG yang diselenggarakan oleh LPTK IAIN Syekh Nurjati Cirebon, dengan prosentase kelulusan sekitar 95,62 persen.

**Dr H Saifudin, M.Ag** menjelaskan 168 guru ini terdiri dari mata pelajaran PAI 93 guru, mata pelajaran Fiqih 16 guru, mata pelajaran Akidah Akhlak 22 guru, mata pelajaran Qur'an Hadist 20 Guru, mata pelajaran Bahasa Arab 2 Guru, dan mata pelajaran SKI 15 guru.



Mereka peserta yang lulus, lanjutnya, berasal dari daerah yang tersebar di 15 Kab/Kota (Cirebon, Indramayu, Majalengka, Kuningan, Subang, Sumedang, Bogor, Cianjur, Garut, Tasikmalaya, Pekalongan, Karawang, Kota Binjai, Tangerang, Brebes).

“Yang saat ini dikukuhkan, lulus 131 dari 137 atau 95,62 persen. Jumlah kelulusan ini berdasarkan Mata Pelajaran PAI, Qur’an Hadist, Akidah Akhlak dan SKI, lulus 72 dari 77 atau 93,5%, Lulus 14 dari 14 atau 100%, Lulus 16 dari 16 atau 100%, Lulus 15 dari 15 atau 100%. Kemudian Fikih lulus 14 dari 15 atau 93,3%, Retaker lulus 37 dari 44 atau 84 %. Sedang total Retaker saat ini, atau peserta yang belum lulus sebanyak 16 orang,” paparnya.

Dr H Saifudin M.Ag juga menegaskan, bahwa LPTK IAIN Syekh Nurjati Cirebon telah melahirkan 1.315 Guru Profesional sejak tahun 2021.

Sementara itu, Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon, **Prof Dr H. Aan Jaelani M.Ag** dalam sambutannya memberikan ucapan selamat kepada seluruh peserta PPG yang dikukuhkan sebagai Guru Profesional Dalam Jabatan Tahap 2.

Prof Aan secara tegas menyatakan bahwa perubahan mendesak terkait digitalisasi perguruan tinggi dan rencana transformasi lembaga menjadi Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon (UIN SSC), adalah suatu keniscayaan.

“Digitalisasi ini tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga merupakan jalan menuju terciptanya lingkungan pendidikan yang adaptif dan inovatif. Jadi jadikan media digital itu sebagai media pembelajaran,” tuturnya.

Rektor Aan juga berpesan, kepada para alumni, agar semua teori yang sudah diperoleh harus menjadi basik atau dasar kuat kita, sehingga nuansa akademik menjadi bagian penting saat kita mengajar, baik itu dalam bersikap, berperilaku dan lainnya, yang semua itu berbasis pada pendidikan yang kita dapatkan.

# Model *Cyber Guidance And Counseling* Di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon



Oleh: Dr. Jaja Suteja, M. Pd

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat dimana pada masa sekarang ini dikenal dengan era reformasi industry 5.0 yang menyebabkan perkembangan teknologi informasi mulai dari smartphone hingga media sosial telah mengubah gaya hidup manusia. Mc. Luhan menyebut bahwa inovasi dalam dunia teknologi komunikasi memberi perubahan yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat. Masyarakat saat ini banyak yang memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi untuk keperluan bisnis, hiburan, pendidikan bahkan perkembangan di dunia konseling pun ikut menyesuaikan yang disebut sebagai *cyber counseling*.

Bimbingan dan Konseling sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu, dilaksanakan melalui berbagai macam layanan. Layanan tersebut tidak hanya dapat dilakukan dengan tatap muka secara langsung, tapi

juga dapat dengan memanfaatkan media atau teknologi informasi yang ada. Tujuannya adalah tetap memberikan bimbingan dan konseling dengan cara-cara yang lebih menarik, interaktif dan tidak terbatas tempat, tetapi juga tetap memperhatikan azas-azas dan kode etik dalam bimbingan dan konseling.

Perkembangan teknologi informasi saat ini, bertujuan untuk memudahkan konsumen mencari berita, menikmati hiburan atau informasi dengan efektif dan efisien. Hal ini pada akhirnya memunculkan perangkat-perangkat multi media. Teknologi multi media yang berkembang saat ini sudah demikian canggihnya, sehingga seringkali konsumen bingung untuk memilih teknologi apa yang akan dibeli. Saat ini peralatan komputer yang dijumpai di pasaran pun sudah mempergunakan teknologi multi media. Dulu, komputer hanya dipergunakan sebagai alat pengolah data saja. Tetapi

selanjutnya berkembang juga sebagai alat entertainment. Komputer saat ini hampir bisa dipergunakan untuk membantu segala macam permasalahan manusia, mulai dari mengolah data sampai dengan memproduksi sebuah tayangan video yang baik.

Tidak dapat disangkal bahwa saat ini kita hidup dalam dunia teknologi. Hampir seluruh sisi kehidupan kita bergantung pada kecanggihan teknologi, terutama teknologi komunikasi. Bahkan, menurut Pelling (2002) ketergantungan kepada teknologi ini tidak saja di kantor, tetapi sampai di rumah-rumah. Konseling sebagai usaha bantuan kepada klien, saat ini telah mengalami perubahan-perubahan yang sangat cepat. Perubahan ini dapat ditemukan pada bagaimana teori-teori konseling muncul sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau bagaimana media teknologi bersinggungan dengan konseling.

Konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut konseli) yang bermuaranya pada teratasi masalah yang dihadapi konseli. (Prayitno, 2012). Cyber counseling secara umum didefinisikan sebagai praktek konseling profesional yang terjadi ketika konselor dan konseli berada secara terpisah dan memanfaatkan media elektronik untuk berkomunikasi melalui internet. (Jerizal P & Hanung S, 2017). Jadi istilah *konseling cyber* atau *counseling online* dapat dimaknai secara sederhana yaitu suatu proses konseling yang dilakukan dengan alat bantu jaringan sebagai penghubung konselor dengan konselinya. Cyber counseling adalah salah satu model konseling yang bersifat virtual dimana konselor dan konseli tidak hadir secara fisik pada ruang dan waktu yang sama, dalam hal ini proses konseling berlangsung melalui internet dalam bentuk *website*, *e-mail*, *facebook*, *video conference*, *instagram* dan ide inovatif lainnya. Ada beberapa model cyber konseling yang dapat dikembangkan di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, antara lain :

1. Cyber counseling berbasis *E-Mail*

Konseling melalui email merupakan salah satu inovasi yang dikembangkan dari layanan konseling tatap muka, yang di dalamnya konselor dan konseli dapat membahas mengenai masalah-masalah yang dihadapi konseli. Konseling via email, tidak dikembangkan sebagai pengganti konseling tatap muka (*face to face*), tetapi menjadi salah satu cara inovatif dalam membantu konseli untuk memecahkan

masalahnya.

2. Cyber counseling berbasis *Chat Asynchronous*

Cyber counseling berbasis *chat Asynchronous* biasanya orang tidak harus duduk di depan komputer yang tersambung dengan jaringan (online), melainkan interkasi yang dilakukan secara singkat sesuai kebutuhan. Kesempatan untuk mengirim pesan ke konselor dapat dilakukan setiap saat dan menciptakan perasaan nyaman bawa konselor selalu ada, selalu hadir, yang memudahkan jarak pemisahan dan memungkinkan konseli untuk mengaktualisasikan pikiran dan perasaannya kepada konselor, dari pada harus menunggu pada pertemuan konseling berikutnya. Cyber counseling berbasis *chat-asynchronous* berbasis android ini menekankan pada asas kerahasiaan dari konselinya dan memiliki penyimpanan data yang dapat di *print-out* sebagai laporan kegiatan pertanggungjawaban kinerja kepada atasan. Proses *cyber counseling chat asynchronous* berbasis android dapat dikelompokkan dalam pelayanan responsif. Menurut ABKIN (2008) pelayanan responsif adalah pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas perkembangannya.

3. Cyber counseling berbasis teks menggunakan *Riliv Aplikasi Android*

Riliv merupakan *social network* yang menghubungkan klien dengan konselor secara online. Riliv merupakan sebuah *social network* yang menghubungkan setiap orang yang memiliki permasalahan pribadi untuk menyelesaikannya melalui konseling online berbasis teks. Aplikasi ini menghubungkan konselor dengan konseli di dalam pelaksanaan konselinya secara *one on one* dalam bentuk teks.

4. Cyber counseling berbasis *facebook*

Model konseling berbasis facebook ini sebagai wadah individu yang cenderung memiliki keterbatasan jarak, waktu dan seringkali merasa tidak nyaman untuk melakukan pertemuan secara langsung bertatap muka dengan seorang ahli. Landasan cyber counseling berbasis facebook ini digunakan sebagai bentuk pengembangan untuk memperkuat pencapaian manfaat layanan bimbingan dan konseling.

# IAIN Syekh Nurjati Cirebon : Transformasi Menjadi UIN Siber Syekh Nurjati



Pendidikan Berkualitas



Penelitian Inovatif



Pengembangan Keterampilan



Kemitraan Strategis



Keberagaman dan Inklusivitas



Pemberdayaan Masyarakat



Tata Kelola dan Transparansi

Oleh: Jefik Zulfikar Hafzid, M.H.

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membentuk dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan zaman. IAIN Syekh Nurjati di Cirebon, Jawa Barat, adalah salah satu institusi pendidikan tinggi di Indonesia yang mengalami transformasi yang signifikan. Saat ini, kampus ini sedang mempersiapkan diri untuk beralih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Siber Syekh Nurjati, menandai langkah besar dalam menyongsong era digital. Dalam artikel ini, kita akan menjelajahi tantangan yang dihadapi kampus ini dalam dunia digital dan bagaimana hal tersebut dapat menjadi peluang, serta merumuskan visi, misi, dan strategi yang harus diadopsi oleh UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.

## Tantangan Dunia Digital

- Persaingan Global:**  
Dalam era digital, persaingan tidak hanya terjadi di tingkat nasional, tetapi juga global. Kampus harus mampu bersaing dengan institusi-institusi terbaik di dunia dalam hal penelitian, pengajaran, dan inovasi.
- Teknologi Pembelajaran:**  
Transformasi digital membutuhkan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Tantangan dalam mengadopsi metode pembelajaran berbasis teknologi dan memastikan mahasiswa siap menghadapi perubahan teknologi yang cepat.
- Koneksi dengan Industri:**  
Memastikan mahasiswa memiliki keterampilan yang sesuai dengan tuntutan industri digital adalah tantangan. Kampus perlu menjalin kemitraan yang erat dengan dunia industri untuk memastikan kurikulum relevan.

## Peluang dalam Transformasi Digital

- Akses Global:**  
Dengan memanfaatkan teknologi digital, kampus dapat membuka akses ke pendidikan tinggi kepada mahasiswa di seluruh dunia. Ini memberikan peluang untuk mendiversifikasi mahasiswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran multikultural.
- Inovasi dalam Penelitian:**  
Teknologi memungkinkan penelitian yang lebih canggih dan terkoneksi. Kampus dapat menjadi pusat inovasi dan riset yang memecahkan masalah global melalui kolaborasi lintas disiplin.
- Pengembangan Keterampilan Digital:**  
Memastikan setiap mahasiswa memiliki keterampilan digital yang solid adalah peluang untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi dunia kerja digital.

**UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon** perlu memiliki visi dan misi yang mencerminkan komitmen UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dalam menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang holistik, berbasis nilai, dan siap menghadapi era digital dengan menggabungkan nilai-nilai Islam dan teknologi canggih. Dengan fokus pada pendidikan berkualitas, inovasi, dan pemberdayaan, kampus ini bertujuan untuk menjadi pemimpin dalam mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan keunggulan intelektual dan moral.

- Pendidikan Berkualitas:** Menyelenggarakan pendidikan



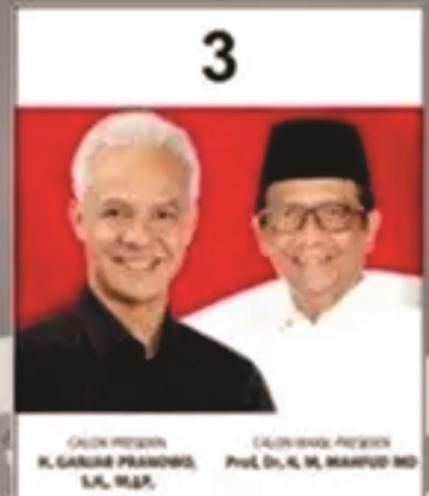
tinggi Islam yang berkualitas dengan mengintegrasikan ajaran Islam, etika, dan nilai-nilai keilmuan dalam kurikulum.

2. Penelitian Inovatif: Menjadi pusat penelitian unggulan yang menghasilkan inovasi dan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan pemikiran Islam.
3. Pengembangan Keterampilan: Mengembangkan keterampilan soft skills dan teknis melalui pendekatan pembelajaran praktis, pelatihan ekstra kurikuler, dan pengalaman industri.
4. Kemitraan Strategis: Membangun kemitraan strategis dengan institusi pendidikan, industri, dan organisasi internasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian.
5. Keberagaman dan Inklusivitas: Menjadi lingkungan pendidikan yang inklusif, memperhatikan keberagaman dan menghormati setiap individu tanpa memandang latar belakang atau keyakinan.
6. Pemberdayaan Masyarakat: Melakukan program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan, memanfaatkan keahlian dan sumber daya kampus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.
7. Tata Kelola dan Transparansi: Menegakkan tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel, menjaga integritas institusi untuk menciptakan kepercayaan mahasiswa, dosen, dan masyarakat umum.

#### **Strategi Pengembangan Kampus UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon**

1. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran: Mengadopsi teknologi terkini dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan relevansi kurikulum.
2. Pelatihan Dosen dan Tenaga Pendidik: Melakukan pelatihan terus-menerus bagi dosen dan tenaga pendidik untuk memastikan mereka tetap kompeten dalam mengajar di era digital.
3. Pengembangan Program Kewirausahaan: Membangun program kewirausahaan untuk mahasiswa, mendorong inovasi dan kreativitas dalam menghadapi tantangan ekonomi digital.
4. Penguatan Pusat Penelitian: Mengalokasikan sumber daya untuk memperkuat pusat penelitian kampus dan mendorong kolaborasi lintas disiplin.
5. Membangun Jaringan Internasional: Memperluas jejaring internasional untuk pertukaran mahasiswa, penelitian bersama, dan konferensi ilmiah.

Melalui transformasi menjadi UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, kampus ini dapat menjadi lokomotif dalam mencetak generasi yang tangguh dan siap menghadapi revolusi industri 4.0. Dengan visi, misi, dan strategi yang tepat, kampus ini akan mampu menjawab tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh dunia digital.



# Menjaga Perdamaian Pasca Pilpres 2024

Oleh : Syahrul Kirom, M.Phil

Pemilihan Presiden (Pilpres) Indonesia, pemilihan DPD, DPRD Provinsi, DPRD Kota/Kabupaten telah dilaksanakan pada 14 Februari 2024 kemarin. Nilai-nilai demokrasi harus ditegakkan dalam pilpres 2024. Prinsip Jujur, adil dan langsung umum bebas dalam pilpres harus diimplementasikan. KPU RI dan KPUD daerah harus bersikap jujur dan transparan dalam penghitungan suara.

Oleh karena itu, Siapa pun yang menang ataupun yang kalah dalam pilpres 2024 tidak boleh egois, sombong dan tidak berkecil hati yang menang maupun yang kalah. Kekuasaan dan kekayaan tidak akan dibawa mati, semua itu hanya senda gurau dunia belaka.

Karena itu, setiap pasangan capres-cawapres 2024 yang telah maju dalam pilpres 2024 harus menyadari bahwa dalam setiap pertarungan Pilpres 2024, pasti ada yang menang dan kalah. Karena itu, setiap kemenangan dan kekalahan itu sudah sewajarnya diterima dengan kepala dingin, jangan ada pertentangan dan konflik sosial politik

pasca pilpres 2024. Mari kita merajut rekonsiliasi kebangsaan. lebih dari dari itu yang terpenting adalah sikap tidak sombong siapa yang menang dan yang kalah juga mengedepankan sikap *nrimo* dan *legowo*.

Legowo merupakan sebuah ungkapan orang Jawa untuk menerima keadaan kekalahan, ketidakmampuan untuk memegang kewajiban. Dalam bahasa Indonesia, Legowo dapat dipersamakan arti dengan lapang dada. Lapang dada adalah sikap ksatria dalam menghadapi kekalahan. Sikap ini tumbuh karena nilai-nilai perasaan manusia itu sendiri dalam menanggapi kegagalan. Wajarlah bila legowo tercermin secara eksplisit pada kata-kata mutiara "kegagalan adalah kemenangan yang tertunda". Jika disederhanakan legowo dapat diartikan sebagai sikap menerima kekalahan dengan berjiwa besar.

Di samping itu, yang perlu kita ketahui bersama, jabatan dan kekuasaan adalah amanah dari Tuhan yang suatu

saat akan dimintai pertanggung jawabannya. Memiliki jabatan dan kekuasaan bukan sesuatu yang *empuk* dan nyaman, karena di sana banyak tanggung jawab dan kewajiban yang harus dilakukan. Ini kalau kita berbicara soal integritas dan kompetensi serta etika jabatan.

Berbeda, dengan para politikus yang memiliki nalar politis, pragmatis dan oportunistis, tentu bahwa kekuasaan itu adalah jabatan yang paling empuk dan nyaman, untuk mencari keuntungan yang sebanyak-banyak. Paradigma inilah yang perlu direduksi oleh calon Presiden dan Wakil Presiden 2024 yang menang dalam pilpres 2024.

J a b a t a n adalah anugerah yang diberikan oleh Tuhan, dalam konteks filsafat, ontologi jabatan adalah apabila pemimpin daerah ini bertindak dan berbuat yang secara esensial dari segala kebijakan dan program itu dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh rakyat Indonesia. Secara epistemologi jabatan, tentunya pemimpin itu harus memiliki sumber pengetahuan (*knowledge*) dari jabatan yang dipegangnya, apabila mereka itu tidak mempunyai ilmu dari jabatan yang diamanahkan, maka akan hancurlah peradaban bangsa Indonesia.

Dengan demikian, perlu kita sadari secara bersama, memiliki jabatan sebagai calon presiden dan wakil presiden 2024 bukanlah sesuatu yang nyaman dan *enak*, dengan bergelimang popularitas, justru dengan memiliki jabatan, tanggung jawab dan pekerjaan yang menumpuk sedang menunggu untuk menyelesaikan persoalan kerakyatan dari bidang pendidikan, sosial, ekonomi dan politik.

Janganlah jabatan itu dijadikan sebagai simbol kekuasaan untuk mencapai kepopuleran, akan tetapi, bagaimana para pemimpin bangsa Indonesia yang terpilih dalam pilpres 2024 itu dapat bekerja, berkarya dan bertindak untuk kepentingan umat manusia. jika pemimpin

bangsa Indonesia tidak mampu memberikan rasa adi bagi warganya dan tidak memberikan peluang pekerjaan bagi warganya, dan bertindak tidak berdasarkan asas kepentingan manfaat bangsa Indonesia, maka sama saja sang pemimpin daerah itu berbuat *dzalim* terhadap rakyatnya, karena tidak mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara komprehensif. Inilah beratnya ketika seseorang diberikan tanggung jawab jabatan dan kekuasaan.

Karena itu, pemahaman atas jabatan harus dimaknai sebagai upaya mempertanggung jawabkan amanah kepada Tuhan, sehingga tanggung jawab atas jabatan presiden dan wakil presiden dan jabatan legislated di DPR RI dapat dilaksanakan secara maksimal. Bukan jabatan itu dimaknai secara politis dan dijadikan syahwat kekuasaan agar bisa melakukan segalanya untuk kepentingan individu maupun partai politik. Paradigma inilah yang harus dihindari. Ketika jabatan dan kekuasaan dipahami secara politis dengan tujuan untuk

memperkaya diri sendiri dan kepentingan partai politik, maka rakyat yang akan menderita, malapetaka yang akan menimpa.

Karena itu, Pasca pilpres 14 Februari 2024 kemarin. Kita berharap pasangan calon presiden dan wakil presiden 2024 yang telah maju dalam Pilpres 2024 harus memiliki sikap *legowo*, menerima dengan ikhlas bagi yang kalah. Memiliki Sikap *legowo* ini merupakan bagian dari sikap ksatria. Begitu pula, yang menang dalam pilpres 2024 harus mampu memenuhi janji-janjinya, sikap amanah untuk dapat memajukan dan memperbaiki sistem pemerintahan di pusat maupun daerah yang lebih baik serta dapat memberikan kesejahteraan dan keadilan, kemakmuran warga masyarakat sekitarnya. Semoga.



# Puasa Itu Menahan Diri



Oleh: Dr. H. Didi Junaedi, M. A

Dosen Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Adab.

**P**uasa (al-Shaum, al-Shiyaam) secara harfiah berarti menahan diri (al-Imsak). Dalam khazanah hukum Islam (Fiqh), puasa biasa didefinisikan dengan menahan diri dari makan, minum, berhubungan seks, sejak terbit fajar (subuh) hingga terbenamnya matahari (maghrib).

Pengertian puasa yang dijelaskan oleh para ulama fiqh tersebut adalah pengertian dari sudut pandang syari'at yang paling umum dan mendasar. Ada pengertian puasa yang lebih khusus didefinisikan oleh para ulama tashawuf (sufi) yang dilihat dari sudut pandang hakekat.

Jika dalam pandangan fiqh puasa adalah menahan diri dari hasrat biologis seperti makan, minum, dan berhubungan seks, maka dalam pandangan tasawuf, puasa tidak sekadar

menahan diri dari ketiga hal yang membatalkan ibadah puasa secara nyata, tetapi juga menahan segala hal yang dapat merusak nilai serta pahala ibadah puasa yang kita lakukan.

Dalam salah satu sabdanya, Nabi Muhammad Saw menyatakan, "Barangsiapa yang tidak meninggalkan perkataan dusta malah mengamalkannya, maka Allah tidak butuh dari rasa lapar dan haus yang dia tahan." (HR. Al-Bukhari).

Ibn Rajab al-Hanbali dalam kitabnya, Lathail al-Ma'arif mengutip sebuah pesan yang sangat bagus dari Jabir Ibn Abdillah r.a. yang menyatakan, "Jika kamu berpuasa, maka puasakanlah pendengarannya, penglihatannya dan lisannya dari dusta, janganlah menyakiti tetangga, hendaknya kamu penuh ketenangan dan wibawa pada hari puasanya dan



“jangan jadikan hari puasamu sama dengan hari berbukamu”.

Beberapa keterangan di atas merupakan definisi puasa yang lebih khusus lagi, yaitu memuaskan seluruh anggota tubuh kita dari segala hal yang dapat merusak nilai serta pahala ibadah puasa yang kita lakukan.

Jika pengertian puasa sebagai menahan diri bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka kehidupan kita akan berjalan dengan baik, mulia dan bermakna.

Orang yang memahami hakekat puasa, maka dia akan selalu menjaga dirinya, menahan dirinya dari melakukan perbuatan yang dapat merusak dan merugikan

diri sendiri dan orang lain.

Jika setiap orang memaknai puasa tidak sebatas pada pelaksanaan syariat, tetapi menyentuh aspek hakekat, maka bisa dipastikan tidak akan ada penyimpangan dan penyelewengan. Karena masing-masing orang bisa menahan diri dan menjaga dirinya dari perilaku yang tidak terpuji.

Semoga kita termasuk ke dalam bagian orang-orang yang benar-benar berpuasa dalam arti sesungguhnya, tidak sebatas menggugurkan kewajiban dengan berhenti pada pelaksanaan syariat, tetapi juga mampu memahami dan menghayati puasa hingga makna hakekatnya.



## Kritik Atas Inovasi Schumpeter: Perusahaan/Industri Besar dan Kombinasi-Kombinasi Baru

Oleh : Rijal Assidiq Mulyana, M.Pd

Tulisan ini merupakan sambungan dari tulisan penulis yang terbit pada edisi sebelumnya, pada artikel yang lalu penulis mengajukan beberapa pertanyaan sebagai kritik atas pandangan inovasi kewirausahaan Schumpeter. Pertanyaan pertama, apakah gagasan Schumpeter mengenai inovasi bisa diterapkan pada semua jenis usaha? Jawabannya tidak, hanya jenis usaha tertentu dengan karakteristik tertentu yang bisa mengadopsi gagasan inovasi tersebut. Stam menjelaskan bahwa dalam konteks modern, gagasan destruksi kreatif bisa direpresentasikan dalam bentuk perusahaan rintisan (*start up*) (Stam, 2018). Beberapa karakteristik yang melekat pada perusahaan *start up* diantaranya 1. Perusahaan baru seumur jagung, kurang lebih baru menginjak 3 tahun atau kurang dari itu. 2. Jumlah karyawan masih sangat terbatas. 3. Perusahaan *start up* umumnya bergerak di bidang teknologi dan informatika, 4. Perusahaan *start up* dimiliki oleh beberapa orang dalam jumlah kecil. 5. Perusahaan *start up* menghasilkan aplikasi digital. 6. Umumnya menerapkan *knowledge sharing*. 7. Mendapatkan kucuran dana sangat besar dalam bentuk investasi baik dari dalam negeri maupun luar negeri (Suwarno & Silvianita, 2017).

Kucuran dana tersebut, kemudian dipahami sebagai “bakar uang” praktik promosi besar-besaran yang lazim dilakukan oleh perusahaan *start up*. Operasi destruksi kreatif yang dilakukan perusahaan *start up* adalah dengan berupaya menjadi pemecah kebuntuan pasar dari penawaran yang dilakukan perusahaan-perusahaan terdahulu, melalui penciptaan solusi praktis yang kemudian secara perlahan akan mengambil alih produk atau jasa layanan yang telah ada di pasar dengan menghancurkannya. Hal ini nampak dari upaya masif dan ekspansif yang

dilakukan Go-Jek, dengan membuat aplikasi pada layanan berbasis transportasi publik melalui Go-Ride dan Go-Car yang secara perlahan mengeser peran ojek pangkalan dan angkutan umum atau rental mobil pada umumnya dan secara efektif telah mendominasi layanan transportasi publik.

Jenis usaha lainnya yang melakukan adopsi inovasi adalah usaha-usaha atau industri skala besar. Pendapat ini dikemukakan oleh Lambert dan Velardo, inovasi yang dimaksud oleh Schumpeter nyaris sulit dilakukan pada usaha-usaha kecil namun akan berdampak signifikan pada industri besar (Lambert & Velardo, 2020). Representasi modern dari destruksi kreatif-inovasi pada industri besar dengan nilai valuasi ekonomi yang besar dapat dilihat pada perusahaan Samsung vendor *smartphone* asal Korea Selatan yang mampu melakukan strategi inovatif. Faktanya, kini Samsung, telah menjadi salah satu pemain raksasa yang mendominasi pasar *smartphone* global, dengan merilis *smartphone* dengan fitur-fitur baru yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan yang tidak dilakukan oleh kompetitor *incumbent*, dan mencapai penjualan yang lebih tinggi dibandingkan pesaingnya di pasar *smartphone*. Melalui kreativitas dan inovasi yang diadopsi oleh Samsung, Samsung telah menjadi pemimpin pasar *smartphone* berbasis teknologi 5G yang sedang berkembang (Fitrah et al., 2020).

Perusahaan lain yang melakukan operasi destruksi kreatif-inovasi datang dari perusahaan berbasis teknologi-hijau asal Amerika Serikat yaitu Tesla, Tesla pertama kali hadir dengan menawarkan konsep baru dari pasar otomotif konvensional, yaitu sebagai produsen mobil listrik, pada awalnya Tesla mengalami kesulitan untuk memasuki pasar otomotif yang banyak dikuasai oleh perusahaan otomotif

konvensional berbasis bahan bakar minyak, ditambah harga mobil listrik jauh lebih mahal daripada mobil konvensional, namun seiring waktu perusahaan menunjukkan peningkatan produksi secara signifikan. Hal ini didukung dengan inovasi yang dilakukan dalam berbagai hal, Tesla menggunakan konsep manajemen dan pemasaran yang berbeda dengan perusahaan-perusahaan terdahulu, perusahaan mendemonstrasikan strategi online dan sistem teknologi informasi yang terhubung dengan kendaraan untuk meningkatkan integrasi dari teknologi, Tesla juga mengakuisisi panel surya dan menerapkannya dalam strategi bisnis (Kim, 2020).

Apple adalah perusahaan dengan nilai kapitalisasi aset begitu besar yang beroperasi dengan cara destruksi-kreatif. Tujuan utama Apple adalah

menciptakan produk yang memperkaya kehidupan manusia sehari-hari. Itu tidak hanya melibatkan pengembangan kategori produk yang sama sekali baru seperti iPhone dan Apple Watch, tetapi juga terus berinovasi di dalam kategori tersebut, produk-produk Apple ditenagai oleh sistem operasi mandiri yang dikembangkan oleh Apple. Mungkin tidak ada fitur produk yang mencerminkan komitmen untuk inovasi berkelanjutan pada produk Apple dengan lebih baik daripada kamera iPhone. Saat iPhone diperkenalkan, pada tahun 2007, Steve Jobs telah mencurahkan waktu begitu besar dalam pengembangan kamera iPhone. Sejak itu inovasi teknologi kamera iPhone telah berkontribusi pada industri fotografi: Pencitraan rentang dinamis tinggi (2010), foto panorama (2012), lampu kilat *True Tone* (2013), stabilisasi gambar optik (2015), kamera lensa ganda (2016), mode potret (2016), pencahayaan potret (2017), dan mode malam (2019) adalah beberapa peningkatan yang ada pada iPhone.

Untuk menciptakan inovasi seperti itu, Apple mengandalkan struktur yang berpusat pada keahlian fungsional. Apple membuat divisi-divisi yang memiliki hak keputusan untuk masing-masing domain dan tidak boleh mengintervensi atau diintervensi oleh divisi lain yang bukan menjadi domainnya. Hal ini didasarkan pada dua

pandangan: Pertama, Apple bersaing di pasar dimana tingkat perubahan dan intensitas teknologi berada pada level sangat tinggi, sehingga harus mengandalkan penilaian dan intuisi orang dengan pengetahuan mendalam tentang teknologi. Jauh sebelum bisa mendapatkan umpan balik dan perkiraan pasar yang solid, perusahaan harus membuat taruhan tentang mana teknologi dan desain yang relatif berhasil dan diterima oleh pasar pada smartphone, komputer, dan sebagainya. Hal ini dilakukan dengan mengandalkan ahli teknis daripada

manajer umum yang meningkatkan kemungkinan taruhan tersebut akan terbayar. Kedua, komitmen Apple untuk menawarkan yang terbaik. Produk akan dilemahkan jika keuntungan jangka pendek dan target biaya adalah kriteria utama untuk menilai investasi. Secara signifikan, bonus eksekutif perusahaan didasarkan pada angka kinerja seluruh perusahaan dan bukan berdasar pada biaya atau pendapatan dari produk tertentu. Jadi keputusan produk terisolasi dari tekanan keuangan jangka pendek.

Tim keuangan tidak terlibat dalam peta perumusan produk dari tim teknik, dan tim teknik tidak terlibat dalam keputusan penetapan harga (Podolny, 2020). Keunggulan lainnya dari Apple adalah dengan hadirnya Apple Store yang memberikan garansi perlindungan dan keamanan bagi pengguna produk Apple yang tidak dimiliki oleh kompetitor sejenis.

Berbagai adopsi inovasi dilakukan oleh perusahaan-perusahaan/industri dengan skala besar yang memiliki kapitalisasi aset ekonomi yang begitu besar. Bahkan memiliki kontribusi terhadap perkembangan dan pertumbuhan ekonomi. Sehingga inovasi Schumpeter nyaris sulit dilakukan oleh perusahaan-perusahaan kecil dengan kapitalisasi aset yang terbatas. Namun, artikel pada tahun 2019 menyiratkan kemungkinan inovasi yang bisa dilakukan oleh perusahaan-perusahaan kecil. Boutillier menganalisis kapasitas pengusaha kecil untuk memperkenalkan inovasi pada area inovasi yang berbasis ramah lingkungan. Boutillier tidak menjelaskan lebih lanjut inovasi yang dilakukan oleh perusahaan kecil tersebut, apalagi menjelaskan terkait area mana yang menjadi operasi destruksi kreatif yang dilakukan oleh perusahaan tersebut (Boutillier, 2019).



# Pendidikan Seksualitas Anak Usia Dini Perspektif Yusuf Madani

Oleh : Imas Siti Khoeriah, S.Pd.I

**Y**usuf Madani adalah salah satu cendekiawan muslim yang memiliki fokus terhadap pendidikan seksualitas. Madani memahami bahwa pendidikan seksualitas merupakan bentuk persiapan pada anak melalui kaidah-kaidah preventif Islam yang mengatur perilaku seksual agar anak dapat mempersiapkan diri ketika mengalami perubahan pada tubuhnya dan tidak mengalami kondisi krisis ketika dewasa. (Madani, 2003) Menurut Astuti (Astuti, 2017) pendidikan seksualitas sebagai upaya preventif diharapkan dapat mengenalkan anak usia dini mengenai bagian tubuh apa saja yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain. Madani mengemukakan bahwa persiapan pendidikan seksualitas ini lebih baik diberikan sejak anak berada pada periode kedua (usia 7 sampai 14 tahun), karena pada usia ini anak mulai memasuki masa balig. Diharapkan dengan pemberian pendidikan seksualitas yang tepat anak dapat memasuki masa balig dengan penuh kesiapan dan tidak mengalami masa krisis ketika anak mulai beranjak dewasa. Pendidikan seksualitas juga bersifat komprehensif dan berkesinambungan, sehingga persiapan ini tidak hanya dimulai dan berhenti saat anak berada periode kedua, melainkan terus berlangsung sepanjang kehidupan anak. (Madani, 2003)

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan seksualitas paling krusial diberikan ketika anak berada pada periode kedua, yaitu usia 7 sampai 14 tahun. Akan tetapi, persiapan dan pembekalan anak dengan kaidah-kaidah preventif tidak hanya dapat dilakukan ketika anak sudah berusia 7 tahun. Pendidikan seksualitas juga

dapat diberikan pada anak sedini mungkin. Madani memaparkan, bahwa anak usia dini memang belum dapat merasakan kenikmatan seksual karena organ tubuh yang terkait dengan seks belum mengalami kematangan. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan anak usia dini mengalami kematangan seksual jika terdapat perubahan hormon dalam diri anak ataupun timbulnya kematangan seksual dini. (Madani, 2003). Anak secara alamiah mulai menyukai kegiatan mengeksplorasi tubuhnya sendiri, kemudian membandingkannya dengan orang lain. (Ronosulistyo, 2008) Berdasarkan rasa ingin tahu yang dimilikinya, anak akan bertanya pada orang-orang di sekitarnya ketika melihat adanya perbedaan antara tubuhnya dengan orang lain. Sehingga pemberian pendidikan seksualitas harus diberikan pada anak sedini mungkin.

Pendidikan seksualitas dalam Islam terbagi menjadi dua aspek, yakni pengetahuan teoritis terkait masalah seksual dan aspek praktis sesuai hukum syariat Islam. Memberikan pengetahuan teoritis mengenai masalah seksual merupakan bentuk persiapan dan pembekalan yang diarahkan pada anak dengan cara yang berbeda dari bentuk bimbingan bagi anak yang memasuki usia balig. Sedangkan, aspek praktis yang dimaksud adalah pengimplementasian dari hukum fikih yang disesuaikan dengan setiap kondisi. (Madani, 2003) Pendidikan seksualitas untuk anak usia dini merupakan sebuah tindakan pencegahan, sehingga dalam pengaplikasiannya terdapat perbedaan dengan bimbingan seksual untuk anak usia remaja. Tahapan pendidikan seksualitas pada anak usia dini harus disesuaikan dengan:

- 1) Tingkat pertumbuhan serta perkembangan setiap anak. (Madani, 2003)
- 2) Gender dari anak usia dini dan dilakukan secara bertahap. (Jatmikowati et al., 2015) Hal tersebut karena, jenis kelamin anak, antara laki-laki dan perempuan memiliki tingkat kematangan seksual yang berbeda. Kematangan seksual pada anak perempuan cenderung lebih cepat dibanding dengan anak laki-laki. Kematangan seksual juga dipengaruhi oleh lingkungan dimana anak tinggal. (Madani, 2003) Anak juga harus didik serta diperlakukan sesuai dengan jenis kelaminnya. (Nirmala, 2018).
- 3) Karakteristik anak usia dini serta gaya belajarnya, agar informasi terkait seksualitas dapat diterima anak dengan baik. (Alucyana, 2018)

Madani memaparkan beberapa kaidah preventif yang dapat diterapkan dalam pendidikan seksualitas pada anak usia dini, di antaranya. (Madani, 2003).

- 1) Pendidikan Seksualitas dan Fikih pada Anak

Sejak anak dapat berpikir, mampu membedakan mana yang baik dan buruk anak perlu diberikan pendidikan seksualitas yang sesuai dengan tahapan usianya dan sedikit demi sedikit diajari hukum-hukum fikih. Dalam hal ini, pendidik bertugas untuk melatih anak memahami hukum-hukum fikih dengan metode pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang perlu diperhatikan bukan bagaimana anak memiliki pengetahuan mengenai fikih saja melainkan pada bagaimana anak dapat mengaplikasikannya sendiri secara sukarela. (Madani, 2003)

- 2) Meminta Izin (Isti'dzan)

Melatih anak untuk meminta izin ketika akan memasuki kamar orangtua bukanlah perkara mudah. Oleh karena itu, kita dapat dalam Alquran bagaimana tata cara meminta izin untuk anak. Alquran memberikan pengajaran, menentukan tiga waktu dimana anak kecil harus meminta izin ketika akan masuk ke kamar orangtuanya, yakni pada saat sebelum salat subuh, waktu tidur siang, dan setelah salat isya. (Madani, 2003)

- 3) Menahan Pandangan dan Menutup Aurat

Menjaga pandangan dan menutup aurat merupakan metode yang harus senantiasa dibiasakan agar anak terhindar dari berbagai

rangsangan seksual. Menutup aurat pada anak begitu penting, terutama saat ini kasus mengenai kekerasan seksual pada anak semakin meningkat. (Mukti, 2018).

- 4) Menjauhkan Anak dari Aktivitas Seksual

Orangtua sering haruslah memperhatikan adab-adab *jima'* (aktivitas seksual) dan kaidah perilaku seksual di hadapan anak. Madani mengemukakan betapa pentingnya menjauhkan anak agar tidak dapat melihat aktivitas seksual yang dilakukan oleh orangtuanya, karena dapat mempengaruhi kondisi psikologis anak (Madani, 2003). Madani menekankan, ketika anak melihat aktivitas seksual yang dilakukan oleh orangtua, dapat menimbulkan penyimpangan-penyimpangan seksual pada diri anak. Mengingat bahayanya dampak yang diberikan, maka orangtua sebisa mungkin harus memperhatikan adab-adab *jima'* agar anak terhindar dari rangsangan seksual. (Madani, 2003).

- 5) Pemisahan Tempat Tidur

Pemisahan tempat tidur merupakan upaya preventif yang dapat dilakukan untuk menghindarkan anak dari berbagai rangsangan seksual. Anak yang tidur dalam satu tempat atau satu selimut dapat menyebabkan timbulnya dampak negatif, karena bercampurnya anak melalui sentuhan, gesekan, maupun pelukan. (Mukti, 2018) Batasan usia untuk melakukan kegiatan pemisahan tempat tidur pada anak sebenarnya tidak ditentukan secara pasti, karena terdapat perbedaan riwayat dalam menentukan batasan usia ini. Terdapat riwayat yang menyebutkan bahwa pada usia 6 tahun anak harus sudah mulai tidur terpisah ada juga riwayat yang menyatakan bahwa pemisahan tempat tidur dapat dimulai ketika anak berusia 10 tahun. Perbedaan riwayat ini disebabkan oleh adanya perbedaan kematangan seksual pada anak, baik itu pada anak laki-laki maupun anak perempuan pada satu lingkungan dengan lingkungan lainnya. (Madani, 2003).

- 6) Tempat Tinggal yang Layak

Tempat tinggal yang layak, maksudnya adalah tempat tinggal yang dapat memenuhi unsur kesehatan. Untuk menanamkan kaidah-kaidah pendidikan seksualitas pada anak dibutuhkan tempat tinggal luas yang dapat memfasilitasi kebutuhan keluarga. Tidak mungkin orangtua dapat menerapkan isti'dzan serta metode pemisahan tempat tidur pada anak jika tempat tinggalnya saja sempit dan kekurangan ruangan. (Madani, 2003)





# *The Nature of Syekh Nurjati Cyber Driven*

Oleh: Agus Pamuji, M. Kom

The glorification of the Syekh Nurjati as the name which has been labelled in the Islamic Higher Institution for one more decade. This narrative paper attempts to illuminate the profile and evolution of the stories of Syekh Nurjati in the Cyber Islamic University context. First of all, explain the bit-paper related to the cyber-driven when it's run in Islamic Higher Education. In 2021 with great planning from the Ministry of Religion, the higher Islamic institution in the northern area of West Java was named IAIN Syekh Nurjati Cirebon. The priority of the program had accelerated several segments in the institution locally. The requirement to provide Islamic Higher Education became a high issue. It is important to recognize the fact that most people have insufficient resources. Thus, the availability and opportunity concerning resources (e.g.

such as time considered, the allocated place and the benefit of the cost) would indicate the main factor). Furthermore, the great planned program would be implemented as the transformation of the institution in Islamic higher education.

Another attention to the growth institution of the cyber Islamic university, providing the available infrastructures ensured, and developing several qualified applications. The initial phase envisages difficult constraints related to the maturity however the existing technology of information had been formalized. For example, a management information system (MIS) has been developed to subscribe to the final accomplishment. Integrated Information Systems like portals extended from MIS encompass not only academic administration for student requirements but also the application.



The question will present when the cyber Islamic university has emerged, how to prepare the human resources performed in the Islamic cyber-education program. As supporting the vision, all of the data and information have been machine-readable to complete the requirement of interoperability in the application. In other words, we realize that everything is not separated by the machine that is internet-enabled. Moreover, the institution should have a planning program annually that is related to behaviour in cyberspace. For instance, all employees must be brought in cyber awareness, while the program was difficult when it was first established. In addition, socialization is the most form that made for to introduce awareness in cyberspace.

A Set of technologies ( i.e. installed both hardware and software), the implementation in the campus attitudes which were performed by the society of cyber Islamic university have been developed and adopted the cyberspace. The internet is powerful for involving, using or relating to not only computers but also other devices such as tablets, smartphones, and iPads to encourage the increasing and supporting of cyberculture. Many groups of users have

conducted the virtual event formally that utilized suitable applications to support a few mobile activities and the student's collaboration with different backgrounds of science. We could note that any activities will give a wider opportunity when discussing space was allowed around academic climate. Obviously, the availability of tools or applications such as podcasts, music and radio.

The best-selected name is debating both local institutions and the central commission of the task force around the appropriate characteristic. There are two options of the official name of the institution which is defined to present overall people publically. While the cyber Islamic university remains the top highlight to determine the particular institute, a distinctive profile becomes considered a decision that is represented as the unique tagline. As a result, we called UIN SSC after receiving a recommendation that declared the new official name of cyber Islamic university originally. Finally, in any name to characterize a university, the performance, dedication and innovation in creating new ideas to open and improve life globally.

# STOP BULLYING

PHYSICAL  
BULLYING

VERBAL  
BULLYING

SOCIAL  
BULLYING

CYBER  
BULLYING

## BERSAMA MENJAGA KESEHATAN MENTAL REMAJA

Oleh: Dra. Elly Suherly, M. Pd

Fenomena *bullying* atau perundungan menjadi perhatian serius dalam masyarakat *modern*. Terutama dalam konteks remaja, *bullying* menjadi masalah yang signifikan dengan dampak yang meluas. Menurut Siswati dan Widayanti (2009) perilaku *bullying* merupakan salah satu bentuk dari perilaku agresi. Seperti ejekan, hinaan, dan ancaman seringkali merupakan sebagai suatu pancingan yang dapat mengarah ke agresi. Salah satu aspek yang paling terpengaruh adalah kesehatan mental remaja. Dalam era teknologi yang semakin berkembang dan interaksi sosial semakin meluas, penting bagi kita untuk memahami dampak negatif yang ditimbulkan oleh *bullying* terhadap kesehatan mental remaja. *Bullying* menjadi salah satu yang sering dialami oleh remaja di sekolah, di lingkungan sosial, dan bahkan di dunia maya. Dalam konteks psikologis, *bullying* memiliki dampak yang merugikan terhadap kesehatan mental remaja. Teror psikologis, pelecehan verbal, dan

kekerasan fisik yang dialami oleh korban *bullying* dapat menyebabkan perasaan cemas, depresi, dan rendah diri. Remaja yang menjadi korban *bullying* seringkali mengalami gangguan tidur, gangguan makan, dan kesulitan konsentrasi. Dalam kasus yang paling parah, *bullying* dapat berkontribusi pada munculnya gangguan mental yang lebih serius, seperti gangguan kecemasan, gangguan depresi, bahkan pemikiran dan perilaku bunuh diri, selain itu, remaja yang menjadi korban *bullying* pun kesulitan membentuk identitas sosial.

Lantas, di mana dan kapan terjadi *bullying*/perundungan?

Ternyata, perundungan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, dapat berlangsung dalam 24 jam, baik di dunia nyata ataupun dunia maya (*cyber bullying*). Oke, mari kita rinci satu persatu tempat mana saja yang banyak terjadi tindakan *bullying*/perundungan. Kalau tempatnya di sekolah, bisa terjadi di kelas, halaman sekolah, kantin,

perpustakaan, kamar mandi, lorong-lorong sekolah, lab sekolah, lapangan olah raga. Bisa juga terjadi bullying di rumah lho. Apa iya, di rumah ada bullying? Banyak, bahkan sangat banyak anak yang disiksa orang tuanya atau oleh anggota keluarga lain yang lebih tua darinya dengan berbagai alasan, apakah itu bukan bullying yang terjadi di rumah namanya? Di Tempat les anak-anak pun bisa terjadi bullying, bahkan tempat ibadah sekalipun bisa menjadi arena perundungan. Pasar, restoran, tempat-tempat jajan, gelanggang olah raga, dan tempat-tempat berkumpulnya banyak orang lainnya, tidak dijamin bebas dari tindakan perundungan.

Faktor yang menyebabkan *bullying* menurut Astuti (2008) yaitu:

1. Perbedaan kelas (senioritas), ekonomi, agama, *gender*, etnisitas atau rasisme. Biasanya muncul karena ada perbedaan strata atau tingkat ekonomi dari mayoritas yang berada di lingkungan tersebut yang menyebabkan munculnya perilaku *bullying*.
2. Senioritas, sebagai salah satu perilaku *bullying* seringkali pula justru Diperluas oleh siswa sendiri sebagai kejadian yang bersifat laten. Bagi Mereka keinginan untuk melanjutkan masalah senioritas ada untuk hiburan, Penyaluran dendam, iri hati atau mencari popularitas, melanjutkan tradisi Atau menunjukkan kekuasaan.
3. Keluarga yang tidak rukun, juga menjadi salah satu timbulnya perilaku *bullying*, jika para orang tua sering bertengkar bahkan sampai menunjukkan kekerasan di hadapan anak-anaknya maka anak akan mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya, begitu juga jika kurangnya rasa kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anaknya, hal ini juga akan membuat anak memiliki perilaku agresif.
4. Situasi sekolah yang tidak harmonis, hal ini juga memberikan pengaruh munculnya perilaku *bullying*, seperti halnya jika para guru yang kurang dalam

memberikan pengawasan terhadap para siswa, dan adanya peraturan yang dibuat hanya untuk formalitas saja tetapi tidak benar-benar dipergunakan semestinya.

5. Karakter individu atau kelompok seperti dendam atau iri hati, Adanya semangat ingin menguasai korban dengan kekuasaan fisik, Untuk meningkatkan popularitas pelaku di kalangan teman, Persepsi nilai yang salah atas perilaku korban, karena rendahnya Kepercayaan diri dan (*self esteem*) yang dimiliki korban, korban seringkali merasa bahwa dirinya memang pantas untuk dibully.

Salah satu cara untuk menangani tindakan perundungan yakni menggunakan intervensi pemulihan sosial (rehabilitasi). Ini merupakan proses intervensi yang memberikan gambaran jelas pada pelaku perundungan bahwa tindakannya tidak bisa dibiarkan. Untuk langkah dalam pencegahan *bullying* bisa dilakukan dengan cara bicarakan dengan anak seputar apa yang mereka anggap sebagai perilaku baik dan buruk di sekolah, di lingkungan sekitar maupun di media sosial.

Pastikan orang tua memiliki komunikasi terbuka dengan anak supaya mereka merasa nyaman memberi tahu apa pun yang terjadi dalam hidupnya. Lakukan pencegahan *bullying* secara menyeluruh dan terpadu. Karena perilaku perundungan kerap terjadi di sekolah maka beberapa hal dapat dilakukan seperti mengajak bicara kepada setiap anak yang terlibat dalam tindakan *bullying* secara terpisah. Sebisa mungkin jangan menyalahkan, mengkritik, atau menierikannya di depan wajah mereka. Dorong mereka untuk jujur dan hargai kejujurannya. Ambil tindakan tegas untuk pelaku *bullying*. Beritahu anak tersebut, orang tuanya, dan kelas terkait perkembangan kasusnya. Tindak lanjuti pelaku mengenai kemajuan yang dibuat sesudahnya. Jangan ragu untuk meminta bantuan pihak *eksternal* apabila dampaknya sangat signifikan.

## Literasi Digital dalam Visi Transformasi Kelembagaan

Oleh: May Nashiroh

Proses transformasi kelembagaan yang sedang berlangsung di IAIN Syekh Nurjati Cirebon untuk menjadi Universitas Islam Siber Syekh Nurjati tentunya membutuhkan beberapa hal mendasar. Bukan hanya yang berkaitan dengan infrastruktur digitalnya saja, melainkan ada berbagai dukungan sumber daya lain yang harus dipersiapkan. Misalnya saja, kolaborasi antara teknologi informasi dan komunikasi, serta sumber daya manusia sebagai landasan pentingnya. Agar penggunaan layanan pendidikan bisa berjalan secara nyaman dan aman, saling terkoneksi, berkelanjutan, *mobile*, dan seterusnya. Bukan hanya tentang smart campusnya saja yang harus dibangun, tapi bagaimana kemudian smart building menjadi sebuah hal yang juga perlu diperhatikan selanjutnya. Sehingga akses internet, fasilitas bangunan, sistem otomasi, aman dan mudah diakses bisa terbangun. Tentunya, harus bebas kendala.

Selain itu, paradigma yang harus dibentuk dalam proses transformasi kelembagaan juga perlu diperjelas. Apakah proses ini merupakan sebuah keharusan atau sebagai bentuk kontribusi terhadap dunia pendidikan dan turut serta dalam mencerdaskan bangsa. Jika transformasi kelembagaan menjadi sebuah keharusan, maka hal yang perlu dipersiapkan adalah kelengkapan instrumen pendukung dalam merealisasikannya sudah matang dan pasti. Jika transformasi kelembagaan merupakan sebuah proses, maka proses ini tidak bisa dilakukan secara terburu-buru tapi juga tidak lambat. Proses ini membutuhkan perencanaan yang matang terlebih dahulu dengan memperhatikan seluruh aspek dan elemen yang terlibat nantinya. Jika transformasi kelembagaan dipahami sebagai sebuah kontribusi, maka selama prosesnya tentu harus melibatkan kontribusi dari sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Hingga pada akhirnya, jika transformasi

kelembagaan merupakan sebuah proses yang diharuskan dan merupakan sebuah kontribusi paling nyata dalam memajukan pendidikan, maka seluruh sivitas akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon bertanggungjawab penuh untuk merealisasikannya dengan mengerahkan seluruh daya yang dimiliki, yang tentu saja tidak bisa dilepaskan dari kapabilitas manajerial dalam menentukan arah dan wajah lembaga di masa depan.

Berkaitan dengan infrastruktur, siklus kerja berbasis *internet of things* (IOT), analisis beban kerja sumber daya manusia, sistem, dan struktur kerja diharapkan mampu menstimulasi lahirnya literasi digital yang membudaya di dalamnya.

Bagaimana kemudian *digital mindset* sumber daya perlu terus dibangun untuk membangun budaya bermedia digital (*digital culture*), aman bermedia (*digital safety*), etis bermedia digital (*digital ethics*), dan cakap bermedia digital (*digital skills*) dalam rangka menyukseskan agenda besar mewujudkan Universitas Islam Siber.

Hal lainnya yang kemudian perlu dikembangkan adalah perlu adanya pemanfaatan *social media* sebagai *marketing tools* terutama dalam membranding institut sebagai kampus siber Islam pertama dan satu-satunya di Indonesia. Optimisme ini perlu dan sangat harus ditumbuhkan mengingat media sosial dewasa ini memainkan peran yang sangat strategis dalam menyediakan informasi, portofolio, pusat memori sekaligus juga sarana *digital marketing* yang lebih efektif.

Sementara itu, di sisi yang lain, pemanfaatan media sosial untuk melakukan fungsi komunikasi, edukasi, rekreasi, promosi, diseminasi, berinteraksi ataupun kegiatan lainnya sudah menjadi kebutuhan sekaligus keharusan. Penggunaan



media sosial sebagai *platform* berbasis internet yang terbilang cukup mudah ini bisa dimaksimalkan manfaatnya ketika *digital culture* sudah terbangun terutama bagi penggunanya. *Digital mindset* sendiri merupakan sebuah konsep baru yang mengusung tentang bagaimana cara kita berinteraksi, berperilaku, berpikir dan berkomunikasi satu sama lain. *Digital culture* sendiri penting untuk dibangun sebagai sebuah prasyarat bagi terbentuknya kemudahan dan percepatan pekerjaan, perluasan jaringan, penciptaan inovasi dan kreativitas, fleksibilitas, jaringan dan menentukan kualitas proses bisnisnya. Maka, kebutuhan akselerasi transformasi digital dan pengembangan budaya digital menjadi sebuah keharusan terutama dalam mendorong perubahan cara kerja, berinteraksi, berpikir dan berkomunikasi sebagai bentuk tanggung jawab sosial dalam rangka mendukung realisasi Universitas Islam Siber Syekh

# Mengapa Berpuasa

Oleh: Prof. Dr. H. Suteja, M. Ag

**P**uasa didalam al-Quran disebutkan dengan kalimat *shiyam* sebagai bentuk *mashdar* dari kata/kalimat *shoma – yashumu*. Kalimat *shiyam* tertulis didalam Q.S. 2; al-Baqoroh ayat ke-183, 187 dan 196; Q.S. 3; Ali 'Imron ayat ke-196; Q.S. 4; al-Nisa' ayat ke-92, Q.S. 5; al-Maidah ayat ke-89 dan 95 serta Q.S. 58; al-Mujadalah ayat ke-4. Sedangkan kata *shownm* tertulis didalam Q.S. 19; Maryam ayat ke-26. Makna kata *shownm* dan *shiyam* kemudian diterjemahkan sebagai puasa atau berpuasa, yang dalam Bahasa Arab diidentikkan dengan kata *imsak* yang berarti menahan diri atau pengendalian diri. Penulis lebih cenderung memaknai kata *imsak* sebagai kemampuan pengendalian diri.

*Sirah nabawiyah* dan kitab-kitab tafsir mencatat bahwa, syariat berpuasa -sebagai salah satu rukun Islam- diperintahkan Allah SWT di saat kaum muslimin dibawah

kepemimpinan Nabi Muhammad SAW sedang menjalani peperangan yang sangat menentukan keberlangsungan dakwah Nabi dalam menyebarkan agama terakhir (Islam), yakni perang badar yang terjadi di tahun kedua hijriah.

Puasa adalah persoalan fitrah yang menjadi kebutuhan setiap pribadi manusia. Didalam puasa ada bukti-bukti logis tentang kualitas kemampuan seseorang dalam proses mengalahkan dominasi hawa nafsu dan memenangkan tuntutan dan kebutuhan rohani yang karakternya selalu berorientasi mendekat dan tunduk patuh kepada kemauan Allah untuk berakhlak terpuji dan menjauhi kebiasaan-kebiasaan yang lazim berlaku didalam kehidupan binatang. Puasa adalah syariat tentang keseimbangan aspek fisik jasmani dan aspek ruhani manusia (*insan*).

Puasa, dalam konteks pengendalian diri, sudah



disyariatkan semenjak awal kehidupan manusia pertama yakni Adam AS. Al-Quran menginformasikan kewajiban berpuasa -layaknya ayat *madaniyah*- tidak secara terbuka kepada semua manusia (*al-Nas*) melainkan hanya mengkhususkannya bagi *insan* yang sudah berada pada *maqom iman*. *Khithob* atau *taklif* puasa diberlakukan hanya kepada insan-insan yang sudah benar-benar beriman, tidak diberlakukan kepada “sembarang” manusia.

Ibadah puasa adalah ibadah yang bersifat rahasia antara hamba dengan Allah. Keabsahan dan segala penilaian serta pemberian imbalan (*ujroh* atau *tsawab*) pelaksanaan puasa -sebagaimana ditegaskan didalam *hadits qudsi*- sepenuhnya berada didalam kuasa dan kehendak Allah. Ulama *salaf al-Sholih* berkeyakinan ibadah puasa merupakan satu-satunya ibadah yang dijamin terbebas dari sifat *riya'* sebagai bentuk syirik

(menduakan Allah).

Bagi pejalan spiritual (*salik*) dan para pencari kemuliaan di hadapan Allah (*maqom*) puasa merupakan satu-satunya *maslak* paling cepat menuju kedekadatan dengan Allah SWT. Setiap *insan* beriman yang menjalankan ibadah puasa sesungguhnya sedang menjalani perjalanan spiritual dengan keberanian mentiadakan segala yang ada -sebagai pegangan dan tempat berlindung- selain Allah Yang Maha Ada. Puasa adalah media pelatihan yang mampu memperjelas *maqom tawakkal* dan *zuhud*. **الله أعلم بالصواب**

## TRADISI PEMBACAAN BABAD CIREBON DI KERATON KANOMAN

**T**radisi pembacaan Babad Cirebon adalah tradisi membaca isi naskah Babad Cirebon yang tersimpan di Keraton Kanoman dan dibacakan setiap satu tahun sekali tepatnya pada tanggal satu sura (muharam) di Bangsal Witana berdasarkan hitungan Kalender Aboge Cirebon. Kalender Aboge sendiri merupakan lkalender khusus Cirebon yang memadukan antara tahun saka dan hijriyah. Isi naskah

Babad Cerbon sendiri menceritakan mengenai asal-usul lahirnya Cirebon dan perjalanan para tokoh-tokoh besar Cirebon seperti Pangeran Walangsungang, Ratu Mas Rarasantang, Sunan Gunung Jati, Ki Danusela, Syekh Nurjati, Syekh Bayanillah dan tokoh-tokoh besar lainnya.

Tradisi ini diperkirakan sudah dilakukan sejak abad 16, tepatnya setelah wafatnya Pangeran Cakrabuwana pada tahun 1529, satu tahun setelah perang Cirebon melawan Rajagaluh. Dalam peringatan pembacaan Babad Cerbon di malam satu sura ini, secara tidak langsung sebenarnya diperingati juga beberpa peringatan yang lain seperti peringatan haul wafatnya Pangeran Walangsungang (Cakrabuwana), peringatan tahun baru saka aboge dan peringatan tahun baru hijriyah. Hanya saja dalam hal ini tradisi pembacaan Babad Cerbon lebih ditonjolkan dibanding peringatan-peringatan peristiwa di atas.

### Latar Belakang Sejarah

Perjalanan sejarah Cirebon menjadi titik inti berdirinya Cirebon sebagai daerah yang kaya akan sejarah dan budayanya. Pada awalnya, sekitar awal abad 15 Cirebon masih bagian dari Kerajaan Pakuwan Pajajaran yang dikuasai oleh Sri Baduga Maharaja Ratu Haji Prabu Guru Dewata Prana atau yang lazim disebut dengan Prabu Siliwangi. Pada tahun 1440 M / 1362 Saka, di wilayah selatan pesisir Cirebon yang sekarang disebut Kelurahan Lemahwungkuk, terdapat seorang Pertapa bernama Ki Danusela dengan istrinya Nyai Arum Sari, Ratna Riris (anaknya) dan sesepuh wilayah tersebut yang bernama Ki Sarnawi. Pada awalnya, wilayah Lemahwungkuk itu masih sepi penduduk dan hanya didiami oleh



Oleh: Farihin, S. Hum  
Alumni Mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam  
IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2019

beberapa orang saja sebagaimana yang dijelaskan di atas.

Wilayah Lemahwungkuk itu pada perjalanannya menjadi ramai ketika Pangeran Walangsungang, putra Prabu Siliwangi membabad Alas Kebon Pesisir bersama Ki Danusela dengan menggunakan Golok Cabang pemberian dari seorang Pendeta Buda Parwa yang bernama Sanghyang Nago dari Gunung Siangkup. Cirebon sebagai pedukuhan yang dibuka oleh Ki Danusela (Ki Gedeng Alang-alang) pada Minggu Kliwon tepatnya pada 1 (satu) Suro 1367 Saka / 837 H / 1445 M bersama Pangeran Walangsungang /Cakrabuwana membabad alas pada umur 22 tahun (*Babakyaksa Sajarah*) dengan membangun pemerintahan *Pakuwuwan* dan mengangkat Ki Danusela sebagai Kuwu pertamanya bergelar Ki Gede Alang-Alang atas perintah Syaikh Dzatul Kahfi. Sementara titik enol Babad Alas itu adalah wilayah *Witana* (*Wi* = Pembuka. *Tana* = Tanah, disebut Tanah Pembuka) yang sekarang berada di belakang tembok Bangsal *Mande Mastaka* (Tempat Bertahntanya Sultan Kanoman).

### Prosesi Acara Ritual

Sebelum dilakukan pembacaan babad, terlebih dahulu diawali dengan prosesi doa dan *tawassul* (berkirim doa kepada orang yang sudah wafat atau yang masih hidup) di Bangsal Witana pada sore ba'da ashar. Prosesi ini adalah memperingati wafatnya Pangeran Cakrabuwana (*haul*) yang wafat tepat pada tanggal satu suro menurut siklus kalender aboge Keraton Kanoman. Setelah acara itu selesai, baru kemudian acara dilanjutkan pada jam 20.00 (ba'da isya) yang diawali dengan acara pembukaan, pembacaan ayat suci al-qur'an oleh qori atau qori'ah, sambutan-sambutan antara lain sambutan Sultan Kanoman (Sultan Raja Muhammad Emirudin, Sultan Kanoman XII), sambutan pemerintah setempat dan sambutan Gubernur Jawa Barat atau yang mewakilinya. Setelah rangkaian acara tersebut selesai dilaksanakan, baru kemudian memasuki acara inti, yakni pembacaan babad cerbon. Pembacaan ini dilakukan oleh Pangeran Komisi, yang didampingi oleh penghulu, para kaum dan para family (pinangeran Keraton Kanoman). Sebelum pembacaan dimulai, Pangeran Komisi menghadap Sultan guna mnghaturkan sembah bakti meminta izin untuk memulai acara.

Setelah Sultan mengizinkan, baru kemudian Pangeran Komisi membacakan salam kepada para hadirin, lalu kemudian dilanjutkan dengan melantunkan doa tawassul kepada Nabi Muhammad, para shabat nabi antara lain : Abu Bakar, Umar, Usman, Ali, Tolhah, Saa'd, Sa'id, Abu 'Ubaidah, Zubair dan Abdurrahman bin Auf. Kemudian kepada para wali antara lain : Syekh Muhyiddin Abdul Qadir al-Jilani, Syekh Ma'ruf al-Karkhi, Syekh, Syekh Abul Qosim Junaidi al-Baghdadi, Syekh Abil Hasan al-Harqoni, Imam Ja'far Shadiq dan Syekh Abi Yazid al-Bastomi. Lalu kemudian kepada para tokoh pendiri Cirebon antara lain : Pangeran Cakrabuwana, Syekh Quro / Mursyahadatiillah, Nyimas Panatagama Syarifah Mudaim (Ibunda Sunan Gunung Jati), Sultonil auliya Sunan Gunung Jati, Nyimas Pakungwati, Nyimas Ganda Sari dan Syekh Dzatul Kahfi / Nurjati. Lalu kemudian bertawassul kepada para raja-raja Keraton Kanoman sampai Sunan Gunung Jati antara lain : Sultan Raja Muhammad Djalaludin, Sultan Raja Muhammad Nurus, Sultan Raja Muhammad Nurbuwat, Sultan Raja Muhammad Zulkarnaen, Sultan Raja Muhammad Komarudin II, Sultan Raja Muhammad Komarudin I, Sultan Raja Muhammad Abu Soleh Imamudin, Sultan

Raja Muhammad Khaerudin, Sultan Raja Muhammad Alimudin, Sultan Raja Muhammad Kadirudin, Sultan Raja Muhammad Badridin (Sultan Kanoman i), Panembahan Girilaya, Pangeran Sedang Gayam, Panembahan Ratu I, Pangeran Sedang Kemuning, Pangeran Muhammad Arifin dan Sunan Gunung Jati.

Setelah pembacaan babad selesai, acara dilanjutkan dengan prosesi kirab Kreta Paksi Naga Liman yang didahului dengan melakukan prosesi adzan pitu yang dilakukan oleh para kaum di depan blandongan Jinem. Prosesi ini bertujuan melakukan doa tawasul dan ziarah di komplek makam Sunan Gunung Jati atau yang biasa disebut Astana Gunung Sembung. Prosesi ziarah diawali dari makam Sunan Gunung Jati yang terletak di Gedung Jinem, lalu kemudian diteruskan di setiap komlek raja-raja Cirebon yang lain termasuk para sultan-sultan kanoman. Setelah itu acara ditutup dengan doa di pintu pasujudan, pintu ke tiga yang biasa menjadi tempat ziarah masyarakat pada umumnya ketika berdoa di Astana Gunung Sembung (kompleks makam Sunan Gunung Jati).

#### Point-point inti pembahasan dalam naskah Babad Cerbon

1. Proses dan sebab Pangeran Walangsungsang keluar dari Istana Padjajaran
2. Perjalanan Pangeran Walangsungsang berguru kepada para rohaniawan Hindu-Budha Parwa mencari Agama Islam
3. Perjalanan Pangeran Walangsungsang berguru kepada Syekh Nurjati
4. Proses babad alas tanah kebon pesisir Pangeran Walangsungsang dan Ki Gedeng Alang-alang
5. Perjalanan Pangeran Walangsungsang dan Nyimas Rarasantang menunaikan ibadah haji di tanah suci
6. Bertemunya Nyimas Rarasantang dengan Syarif Abdullah Raja Mesir yang kelak menjadi suaminya
7. Kelahiran Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunung Jati dan adiknya Syarif Nurullah dari pernikahan Nyimas Rarasantang (Syarifah Mudaim) dan Syarif Abdullah.

#### Sarana Dan Prasarana

Dalam prosesi pembacaan babad cerbon, dibutuhkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Sarana tersebut dibutuhkan guna memenuhi kebutuhan dan kesakralan acara pembacaan babad cerbon tersebut. Adapun sarana dan prasarana itu antara lain : naskah babad, meja tempat dibacaknya naskah babad, lilin empat buah, kemenyan untuk pengharum ruangan, kembang tujuh rupa, kain untuk alas di meja dan mikrofon sebagai alat pengeras suara.

#### a. Para Pelaku Yang Terlibat

Dalam prosesi pembacaan babad cerbon, para pelaku yang terlibat dalam pelaksanaan acara dari awal sampai akhir antara lain

1. Sultan Kanoman XII (Sultan Raja Muhammad Emirudin) sebagai pemangku adat dan tradisi,
2. Patih Kesultanan Kanoman (Pangeran Patih Raja Muhammad Qodiran) sebagai eksekutor pelaksanaan tradisi dan ritual pembacaan babad
3. Anak-anak beserta keponakan sultan sebagai generasi penerus pemangku dan pelaku adat dan tradisi
4. Pangeran Komisi, sebagai kordinator para abdi dalem yang bertugas melaksanakan dan memenuhi segala keperluan yang

dibutuhkan dalam prosesi ritual

5. Abdi dalem Panca Pitu, eksekutor utama pelaksanaan prosesi ritual pembacaan babad,
6. Abdi dalem Panca Sanga, pembantu Panca Pitu.
7. Para ratu yang dikomandoi oleh Ratu Dalem HJ. Sri Mulya (Ratu Sepuh) yang dalam hal ini bertugas menyiapkan sajian-sajian makanan dan minuman seperti sambel goreng, opor ayam, urab, wedang bajigur beserta jenis makanan dan minuman yang lain.
8. Para pengobeng perempuan yang merupakan abdi dalem dari berbagai desa, salah satunya dari Desa Gegesik Kabupaten Cirebon. Mereka terbiasa melaksanakan tugas tersebut dalam setiap tahunnya.
9. Penghulu dan Kaum, bertugas mendampingi Pangeran Komisi dalam pembacaan babad dan melaksanakan Prosesi Adzan Pitu di depan blandongan Jinem, sebelum Sultan atau Patih menaiki Kreta Paksi Naga Liman untuk diarak menuju Astana Gunung Sembung dan berziarah di pesarean Sunan Gunung Jati
10. Para Kraman Gunung Sembung, bertugas menarik Kreta Paksi Naga Liman yang dinaiki Sultan atau Patih

#### b. Makna Dan Filosofi

Dalam prosesi peringatan pembacaan babad cerbon, mengandung makna kecintaan dan penghormatan kita terhadap leluhur, hal ini sesuai dengan pesan Sunan Gunung Jati yang berbunyi, "*Emana Lan Hurmata Ing Pusaka*". Pesan ini secara tersirat mengajak kita agar senantiasa menghormati pusaka. Pusaka yang dimaksud dalam hal ini tidak saja pusaka yang berwujud seperti benda-benda peninggalan para sultan dan para wali, melainkan juga pusaka tak berwujud yang berupa para pendahulu atau leluhur Cirebon, dan seluruh rangkaian acara ritual yang sudah diawali oleh para pendahulu, tak terkecuali ritual prosesi peringatan satu suro.

Sementara secara filosofi, peringatan pembacaan babad cerbon diketahui dan diyakini sebagai ritual yang memperingati empat peristiwa sekaligus yakni antara lain :

1. Peringatan tahun baru Islam yang jatuh pada satu Muharram dalam sistem kalender hijriyyah
2. Peringatan tahun baru saka aboge keraton yang jatuh pada bulan Ram-Ji-Ji atau satu Suro dalam sistem kalender aboge keraton
3. Peringatan berdirinya Cirebon yang dibangun oleh Pangeran Walngsungsang dan Ki Gedeng Alang-alang (Babad Cerbon)
4. Peringatan wafatnya Pangeran Walangsungsang atau Cakrabuwana

Empat hal inilah yang menjadi inti dalam kegiatan tradisi di malam satu sura (muhamaram) yang setiap tahun konsisten dilakukan di Keraton Kanoman dan penting untuk dilestarikan. Kegiatan ini juga yang kemudian diperingati bersama pemerintah Kota Cirebon sehingga tradisi ini mempunyai rangkaian acara yang banyak dan bisa dinikmati oleh semua kalangan khususnya masyarakat Kota Cirebon.

# Masjid Raya At Taqwa Kota Cirebon Landmark Kota Wali

Oleh: H. Syaeful Badar, M A

Sejarah Kota Cirebon mencatat bahwa sejak lama kota ini mendapat sebutan sebagai Kota Wali. Kenyataan itu tidak terbantahkan, karena awal berdirinya Kota Cirebon juga dirintis oleh Sunan Gunung Djati yang merupakan salah satu tokoh dari Wali Songo yang menyebarkan Agama Islam di pulau Jawa. Sehingga pantaslah kalau pada awal-awal berdirinya Kota Cirebon dikenal sebagai Kota Wali yang kehidupan masyarakatnya sangat religious. Saat ini di Kota Cirebon ada dua masjid besar yang cukup dapat merepresentatifkan akan kehidupan religious masyarakat Kota Cirebon, yaitu *Masjid agung Sang Cipta Rasa dan Masjid Raya At-Taqwa*.

Masjid Raya At Taqwa yang dulunya bernama Tajug Agung, di bangun tahun 1905 oleh Bupati Cirebon, Raden Salman Salmon Suriadinigrat, mengalami beberapa renovasi yang dilakukan terhadap Masjid Raya At-Taqwa. Dan renovasi terbesar dilakuakn tahun 2007 saat Walikota Cirebon di jabat oleh Subardi, renovasi bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada para jamaah yang melakukan ibadah serta juga untuk membangun citra (image) akan keberadaan sarana ibadah dalam hal ini Masjid Raya At-Taqwa sebagai "**landmark**. Kota Wali. Sehingga kedepan masyarakat dan juga para pendatang akan mengenal Kota Cirebon identic dengan Masjid Raya At-Taqwa. Insya Allah. Bangunan utama Masjid.

Sebelum dilakukan renovasi, luas Masjid Raya At-Taqwa kurang lebih 100 m<sup>2</sup>, tidak bertingkat dan hanya dapat menampung kurang lebih 2000 jemaah. Saat ini Masjid Raya At-Taqwa diliat 2 (dua) lantai dengan luas lantai dasar 1.749

m<sup>2</sup> dan luas lantai atasnya 926 m<sup>2</sup>, jadi luas total adalah 2.675 m<sup>2</sup>, diharapkan akan menampung kurang lebih 5.500 jemaah.

Bentuk utama masjid adalah mencirikan bangunan tropis, dengan atap jurai serta dilengkapi dengan 4 (empat) menaret pada tiap sudutnya. Minaret (menara kecil) yang ada merupakan penambahan untuk lebih menegaskan Masjid Raya At-Taqwa sebagai bangunan sarana ibadah umat muslim. Menara ini memiliki ketinggian kurang lebih 65 (enam puluh lima) m dari muka tanah dan seluruh dindingnya dilapisi bahan granit yang berasal dari Italia, sementara kubah ditasnya terbuat dari bahan tembaga.

Pada pintu masuk bangunan utama masjid para pengunjung akan melewati semacam gerbang (Gate) yang dilapisi bahan granit dan kaligrafi yang bertuliskan dua kalimat syahadat yang terbuat dari bahan GRC (Glass Reinforced Cement) dan diberi cat warna emas (gold). Gate ini akan mendominasi tampak muka (Fasade) masjid, sehingga akan merupakan bagian yang diharapkan akan menjadi titik yang menarik dari tampak bangunan (Point Of Interest).

Seluruh lantai dari dinding masjid menggunakan bahan granit yang berasal dari Italia, sementara pada beberapa kolom /tiang masjid menggunakan bahan granit yang berasal dari Italia dan juga India. Penggunaan bahan granit pada lantai dan dinding dimaksudkan untuk mendaptkn kesan "adem" dan teduh, agar para jamaah khususy' dalam ibadahnya. Pada bagian dinding tidak

dilengkapi jendela dengan kaca-kaca, tetapi menggunakan teralis besi dilengkapi elemen estetika yang terbuat dari kuningan dengan pola arsitektur Islam, hal ini dimaksudkan agar ruang dalam masjid tidak panas, karena udara dapat mengalir dengan baik (cross ventilation). Plafond terbuat dari bahan triplek dan gypsum yang didesai dengan ciri ornament arsitektur Islam dan dilengkapi dengan lampu crystal dari swedia sebagai elemen interior. Pada bagian pintu dalam bangunan utama masjid dan Mihrab diselesaikan dengan ukiran kaligrafi yang bertuliskan ayat-ayat Al-Quran pada kayu jati yang dipesan khusus dari pengrajin ukiran kayu Jepara. Sementara untuk lantai dasar dan lantai atas masjid dihubungkan dengan 3 (tiga) buah tangga yang dibuat melingkar dan cukup lapang, agar para jamaah atau pengunjung tidak terlalu merasa lelah untuk menaikinya.

### **Menara Utama**

Dengan ketinggian yang direncanakan setinggi 65 (enam puluh lima) m dari muka tanah, menara Masjid Raya At-Taqwa adalah bangunan tertinggi di Kota Cirebon. Ketinggian menara yang setara dengan bangunan 15 (lima betas) lantai itu diharapkan akan menimbulkan kesan monumental pada bangunan masjid, yang pada akhirnya akan dapat menjadi Landmark bagi kota dan meningkatkan citra atau image Kota Cirebon.

Pondasi yang digunakan untuk menara ini adalah tiang pancang dengan kedalaman 16 (enam betas) m, sesuai dengan kedalaman tanah keras yang ada di lokasi dan sudah memperhitungkan terhadap gempa yang mungkin terjadi. Sementara struktur utamanya menggunakan beton bertulang dengan dimensi yang sudah seaman mungkin. Seluruh dinding dan lantai menara menggunakan bahan dari granit yang berasal dari Italia, India dan Yunani. Pada beberapa bagian dindingnya dibuat beberapa ornament arsitektur Islam sebagai elemen exterior bangunan dengan menggunakan bahan dari besi/teralis dan GRC (Glass Reinforced Cement).

Pada lantai dasar sampai dengan lantai 4 (empat), ruangan menar direncanakan sebagai ruang untuk menampilkan gambar /foto masjid-masjid utama atau bersejarah yang ada di Indonesia, bahkan kalau memungkinkan masjid-masjid di dunia. Hal ini dimaksudkan mtuk menambah sedikit untuk asan para pengunjung akan perkembangan Islam diberbagai tempat. Sedangkan pada lantai 5 (lima) direncanakan sebagai radio yang bernuansa Islami untuk lebih menegaskan peran masjid dalam melakukan syiar Islam. Pada puncak menara

juga akan dipasang kubah tembaga seperti halnya yang terpasang pada minaret.

Lansekap Masjid Raya At-Taqwa jug aakan dilakukan penataan ulang agar lebih dapat mendukung aktifitas ibadah para Jemaah. Pada halaman masjid akan dibuat plaza / ruang terbuka yang didesain menyesuaikan dengan masjid, sehingga pada saat tertentu dapat digunakan sebagai tempat sholat pada saat ruang dalam masjid tidka dapat menampung Jemaah. Pada beberapa sudut kawasan akan dilengkapi dengan lampu-lampu taman untuk menambah keindahan masjid dan ditanam beberapa pohon kurma untuk menambah sedikit sentuhan timur tengah yang identic dengan dunia Islam. Saat Ramadhan masjid raya at taqwa menjadi destinasi wisata religi bagi masyarakat di wilayah keresidenan Cirebon, maka berbagai kegiatan dari mulai kajian islam, diskusi publik, bazar ramadhan, pentas seni, dan wisata ngabuburit, menjadi andalan aktifitas masyarakat cirebon di seputar, area wisata religi masjid raya at taqwa.

### **Bukan Menara Gading**

Istilah menara gading biasanya di identikan dengan tinggi menjulang tanpa ada dampak terhadap lingkungan di sekitarnya, maka setelah masjid raya at taqwa memiliki Landmark atau simbo kota wali, maka ada beberapa pekerjaan rumah yang sampai hari ini masih menjadi pekerjaan utama dalam memberikan pendampingan terhadap aktivitas masjid di wilayah kota cirebon, terutama bagaimana masjid raya at taqwa memiliki andil terhadap, pengembangan dakwah dan kemakmuran, masjid-masjid yang ada di wilayah kecamatan dan kelurahan se kota cirebon, yaitu mengembalikan lagi adanya aktivitas remaja masjid-remaja masjid yang hampir 25 tahun mengalami degradasi eksistensi, hampir di semua masjid ekseistensi dan kegaiatn remaja masjid, hanya simbol di struktur organisasi DKM, belum terlihat eksistensinya di masyarakat remaja. Juga bagaimana masjid raya at taqwa menjadi mitra strategis bagi masjid atau pengurua dewan kemakmuran masjid (dkm) yang ada di kota cirebon, inilah pekerjaan rumah terbesar bagi marbot masjid raya at taqwa kota cirebon, sebagai landmark kota wali dan 'visi Islam yang rahmatan lil alamin. Semoga bermanfaat.

# Bahasa Arab dan Alih Status Institut Menjadi Universitas Siber



## CYBER ISLAMIC UNIVERSITY



Oleh : H. Rijal Mahdi, Lc., MA

**B**ahasa Arab adalah bahasa umat Islam sedunia. Bahasa ini mempersatukan kaum muslimin dibanyak lini dan sendi kehidupan sekitar 1.9 milyar masyarakat muslim di dunia. Kitab *Al-Quran* yang menjadi pegangan umat Islam, hadis nabi yang terhimpun diberbagai kitab, ibadah shalat, dan diberbagai sempena lainnya, bahasa Arab mengisi semua ruang-ruang kehidupan masyarakat, baik dalam kehidupan beragama maupun dalam interaksi sosial lainnya. Dalam pergaulan internasional, bahasa Arab resmi menjadi salah satu bahasa Arab Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sejak 18 Desember tahun 1973. Saat ini, tercatat paling tidak penutur bahasa Arab diseluruh dunia hampir sekitar 467 juta jiwa yang berasal dari 22 negara yang tergabung dalam Liga Arab (*Arab League*) ditambah dengan bangsa Arab yang hidup di benua-benua lain seperti Eropa, Amerika, dan belahan dunia lainnya.

Di lingkungan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia, bahasa Arab menjadi icon, nilai tambah, dan prioritas tersendiri bagi suatu perguruan tinggi. Tidak terkecuali di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, dalam usaha pemenuhan target lulusan yang memiliki keunggulan bahasa asing misalnya, IAIN Syekh Nurjati melalui Pusat Pengembangan Bahasa (PPB) memiliki visi: "*Menjadi pusat pengembangan bahasa Arab yang profesional, kreatif, dan inovatif yang dibangun atas dasar komitmen bersama yang kokoh dalam upaya mewujudkan program unggulan IAIN menuju tercapainya harapan menjadi UIN Cirebon yang mempertahankan identitas keislaman melalui penguasaan bahasa Asing.*" Diantara misi utama PPB adalah untuk "*mengantarkan mahasiswa memiliki alat untuk menggali, menguasai, dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman melalui penggunaan Bahasa Arab dan Inggris.*"

Lalu, dalam wacana dan realitas alih status menjadi universitas, bukan saja menjadi Universitas Islam Negeri (UIN), bahkan menjadi Universitas Siber sekaligus *pilot*

*project* Kemeterian Agama, apakah misi Unit Pelaksana Tugas yang menitikberatkan pada penguasaan bahasa asing itu sudah cukup? Jika iya, bagaimana evaluasi kita atas capaian dalam penguasaan bahasa asing terhadap profil lulusan selama ini? Namun, jika tidak, program apa saja yang perlu dikembangkan untuk penguatan kebahasaan terutama bahasa Arab di lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon? Insya Allah, penulis akan mencoba memberikan beberapa ide pengembangan berdasarkan pengamatan penulis selama dua tahun terakhir setelah bergabung menjadi salah seorang dosen di kampus tercinta ini.

### Mengembangkan *Arabic for Specific Purposes (ASP)*

Seiring dengan kebutuhan dan pengembangan instansi, kampus akan membuka banyak program studi yang selama ini tidak bersinggungan langsung dengan ilmu-ilmu keislaman. Sejalan dengan itu, kampus tentunya akan menerima input mahasiswa yang berasal dari sekolah menengah umum dengan berbagai jurusan dan latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini menjadi persoalan tersendiri bagi Unit Pelaksana Tugas dalam mewujudkan rancangan strategis yang berkaitan dengan profil lulusan untuk memiliki skill atau kemampuan berbahasa asing terutama bahasa Arab. Dapat dipastikan, bahwa mengajar mereka yang lulus dari pesantren atau jurusan keagamaan lebih mudah dari mereka yang tidak memiliki latar belakang bahasa Arab sama sekali sebelum masuk ke jenjang universitas. Lalu bagaimana dengan mereka yang tidak punya latar belakang tersebut?

Sedikit yang penulis ketahui, tugas pembelajaran bahasa Arab dipikul oleh Unit Pelaksana Tugas Pusat Pengembangan Bahasa dan menggunakan satu modul pembelajaran yang sama untuk semua mahasiswa baru lintas

jurusan dan fakultas dalam program Intensif Bahasa Arab. Pusat Pengembangan Bahasa (PPB) menggunakan dua buku ajar; buku satu berjudul “*Maahir Fii Al-Lughah Al-Arabiyah*”, dan buku yang kedua berjudul “*Al-Arabiyah Lil Mustaqbal*”. Penulis tidak sedang melakukan resensi terhadap kedua buku ajar dimaksud. Sebagai informasi saja, bahwa buku ajar satu berisi beberapa percakapan dalam bahasa Arab diberbagai kondisi dan tempat yang berbeda seperti percakapan di kampus, restoran, dll. Sedangkan buku kedua terdiri dari 10 teks singkat berbahasa Arab untuk meningkatkan skill membaca dan menulis mahasiswa.

Tentunya untuk menilai dan membuktikan keberhasilan karena telah menggunakan buku ajar ini membutuhkan kajian dan survei tersendiri. Jika berdasarkan pada pengalaman penulis pada semester lalu dalam mengajar satu mata kuliah (*Qiraatul Kutub/Membaca Kitab Turats*) di Jurusan Akuntansi Islam, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, penulis mendapatkan bahwa mahasiswa tidak mempunyai basic yang kuat untuk mengikuti perkuliahan dengan modal kebahasaan yang telah mereka ikuti pada program intensif bahasa Arab sebelumnya. Tentunya berinteraksi dan membaca kitab-kitab turats terkait dengan ekonomi dan tata kelola keuangan dalam Islam membutuhkan skill kebahasaan yang mumpuni.

Menurut hemat penulis, solusi untuk menangani pembelajaran bahasa Arab di kampus ini adalah dengan mengembangkan pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus/tujuan tertentu (*Arabic for Specific Purposes*). Unit Pelaksana Tugas dapat merancang kurikulum pembelajaran bahasa Arab berdasarkan jurusan dan disiplin ilmu yang akan digeluti oleh mahasiswa di jurusannya masing-masing. Hal ini agar skill kebahasaan mereka selama mengikuti Program Intensif Bahasa Arab selama 1-2 tahun mempunyai dampak yang signifikan dalam menunjang pembelajaran mahasiswa dijenjang yang lebih tinggi. Disamping itu, pembelajaran bahasa Arab di Program Intensif harus linier dengan kebutuhan mata kuliah yang akan mereka ambil di jurusan masing-masing. Diantara rancangan kurikulum yang dapat dikembangkan misalnya adalah Bahasa Arab Perdagangan (*Al-Arabiyah Littijarah*), Bahasa Arab Pariwisata (*Al-Arabiyah Lissiyahah*), Bahasa Arab Haji dan Umrah (*Al-Arabiyah Lil Hajji Wal Umrah*), bahasa Arab Studi Keislaman (*Islamic Studies*), dan kurikulum lainnya sesuai dengan yang diinginkan.

#### Migrasi Buku Ajar Konvensional ke Buku Elektronik

Diantara ciri kampus siber adalah bahwa materi ajar perkuliahan bersifat elektronik yang mudah diakses kapan dan dimana saja. Selain mudah diakses, buku elektronik menghemat anggaran cetak seperti buku-buku konvensional sebagaimana lazimnya. Konkritnya adalah bahwa buku ajar yang ada dapat dipindahkan menjadi versi elektronik yang mudah diakses oleh peserta mahasiswa dan peserta didik.

#### Dosen Native Tamu Luar Negeri

“*Skill bahasa diambil dari mulut penutur aslinya*”. Demikian sebuah peribahasa Arab yang menggambarkan tentang pentingnya seorang *native speaker* dalam pembelajaran bahasa asing. Untuk mendatangkan seorang *native speaker* tentu membutuhkan birokrasi yang rumit dan anggaran yang tidak sedikit, akan tetapi hal ini dapat disiasati dengan mengundang dosen tamu *native speaker* untuk

menyampaikan materi-materi perkuliahan melalui daring secara virtual via zoom atau lainnya.

Jurusan Bahasa dan Sastra Arab adalah salah satu jurusan termuda di lingkungan Fakultas Usuludin Adab dan Dakwah dilingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Sejak didirikan pada tahun 2017 lalu, jurusan ini memahami akan amanah dan tanggung jawab yang ada dipundaknya dalam mengembangkan bahasa dan kesusastraan Arab di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Selain penguasaan bahasa Arab aktif maupun pasif, jurusan ini juga punya tanggung jawab keilmuan yang cukup berat; yaitu tentang penguasaan khazanah kesusastraan Arab yang sangat luas dan bervariasi. Dari segi penguasaan kebahasaan misalnya, profil lulusan jurusan BSA sepatutnya cakap berbahasa Arab dengan baik dan lancar. Adapun dari segi penguasaan kesusastraan Arab yang luas terbentang sejak zaman Jahiliyah yang menyimpan segudang produk karya sastra klasik adalah tantangan tersendiri bagi jurusan yang masih tergolong muda ini. Untuk mewujudkan tujuan mulia itu, jurusan Bahasa dan Sastra Arab mencoba merancang beberapa program unggulan.

Diantara program unggulan itu adalah kuliah bersama dosen dalam negeri dari berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia. Selain kuliah dengan dosen dari perguruan tinggi dalam negeri, Jurusan Bahasa dan Sastra Arab juga mengundang para akademisi dari luar negeri yang berasal dari berbagai kampus dari Negara-negara ASEAN maupun Timur Tengah. *Alhamdulillah* program ini telah berjalan sekitar dua semester atau satu tahun terakhir dengan modal kesungguhan, inovasi, dan relasi para dosen jurusan yang didukung penuh oleh fakultas.

#### Optimalisasi Fungsi Pusat Pengembangan Bahasa

Sebelum pulang ke tanah air dan mengabdikan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, penulis bekerja sebagai *Arabic Translator* di Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Riyadh Arab Saudi untuk beberapa tahun. Selain menjadi penerjemah yang bertugas menerjemahkan nota-nota diplomatik dari dan kedalam bahasa Arab atau sebaliknya, penulis juga mendampingi ekspatriat Indonesia di pengadilan-pengadilan Arab Saudi. Penulis banyak menemui para ekspatriat tersebut yang berasal dari kota dan kabupaten Cirebon. Walaupun tidak mengetahui data statistik tentang jumlah Pekerja Migran di Timur Tengah dari Kementerian Ketenagakerjaan secara pasti, akan tetapi berdasarkan yang dijumpai penulis, tenaga kerja di sektor khusus rumah tangga asal Cirebon banyak sekali jumlahnya.

Bukankah hal ini diantara peluang yang dapat dimanfaatkan kedepan? Dengan merancang kurikulum pembelajaran dan pelatihan kebahasaan bagi tenaga kerja asal Cirebon sebelum berangkat ke luar negeri. Design modul pembelajaran bahasa Arab khusus pekerja Indonesia (*Al-Arabiyah Lil U'malah Al-Indonesiyah*) bekerjasama dengan Kementerian Ketenagakerjaan setempat, seperti pelatihan kebahasaan dan lainnya adalah diantara program yang bisa dirancang dan dimatangkan oleh Unit Pelaksana Tugas terkait dalam menyongsong alih status institut menjadi universitas siber dalam waktu dekat ini. *Wallahu Alam!*

# Melawan • Korupsi dengan Dongeng

Oleh : Nurhannah Widiati, M.Pd

Masih ingat dengan dongeng-dongeng yang melibatkan si Kancil? Memori masa kanak-kanak kerap memosisikan si Kancil sebagai pahlawan kebajikan, misal dalam kisah *Si Kancil dan Buaya*, *Kancil dan Kura-kura*, *Kancil dan Harimau*, serta lainnya. Sayangnya, nilai-nilai baik dari dongeng tersebut tak selalu selaras dengan realitas.

Si Kancil sering digambarkan sebagai tokoh cerdik yang suka menolong. Hal tersebut berbanding terbalik dengan para koruptor. Mereka memang cerdik dan berpendidikan, tetapi sayangnya kecerdikan dan ilmu yang mereka miliki itu berubah menjadi akal bulus. Alih-alih menolong orang, mereka malah *ngakali* dan pilih jalan pintas memperkaya diri dengan merugikan banyak orang.

Korupsi merupakan *extra ordinary crime* yang telah membawa disharmonisasi politik ekonomi-sosial, dan menyumbang grafik pertumbuhan jumlah rakyat miskin. Sialnya hal itu terus terjadi lantaran Indonesia tidak pernah sepi dari kasus tersebut. Merujuk indeks persepsi korupsi, Transparency

International menunjukkan Indonesia berada pada posisi ke-85 sebagai negara terkorup.

## Dongeng Membentuk Watak

Saking buruknya persepsi korupsi Indonesia, sebagian orang suka melempar sindiran satire, “korupsi telah menjadi bagian dari budaya kita”. Sindiran itu mestinya bisa menjadi pelecut bagi kita untuk menghadirkan budaya antikorupsi sebagai tandingan.

Perlawanan terhadap korupsi tidak melulu tentang memenjarakan, memberikan hukuman berat, atau retorika hukuman mati yang kerap dipakai jadi pemanis percakapan. Satu aspek yang kerap terlupa adalah menyiapkan skema pencegahan korupsi jangka panjang, terutama untuk generasi mendatang. Salah satu wujudnya, yaitu memberikan pendidikan antikorupsi—yang dalam jangka panjang akan menguatkan budaya antikorupsi.

Anak-anak adalah aset yang berharga bagi bangsa ini. Mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai antikorupsi serta menggaungkan cerita kebajikan merupakan upaya konkret

kebijakan bisa menjadi salah satu medium pendidikan antikorupsi. Dongeng merupakan sastra lisan yang tujuannya menceritakan hal-hal baik. Selain menghibur, dongeng juga memberi asupan tentang kebaikan-kebaikan tanpa harus terkesan menggurui.

Lewat aktivitas mendongeng, ada sejumlah nilai-nilai antikorupsi yang ditanamkan kepada anak-anak, seperti: kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, kesederhanaan, keberanian, keadilan, dan sabar.

Dongeng antikorupsi bisa mulai diperkenalkan sejak anak-anak berusia 4-6 tahun. Di masa *golden age* tersebut, mereka bisa menyerap berbagai informasi dan menginternalisasi ke memori mereka. Aktivitas ini bisa dilakukan lewat sekolah, bahkan juga di rumah dengan bimbingan orang tua.

### Mendongeng Itu Mudah

Ada beberapa metode yang bisa dilakukan agar dongeng, khususnya dongeng antikorupsi dapat tersampaikan

membacakan cerita kepada anak-anak menggunakan buku. Dengan begitu mereka akan terbiasa membaca dan mendengarkan cerita-cerita yang penuh dengan nilai moral.

Hal lain yang bisa dilakukan adalah mendongeng langsung dengan bantuan alat peraga. Bisa berupa boneka, wayang, atau lainnya yang dapat membantu pemahaman anak terhadap cerita. Aktivitas-aktivitas tersebut jika dilakukan secara kontinu akan memberikan pengalaman dan kesempatan kepada anak-anak untuk mengeksplorasi imajinasinya. Selain itu, bisa juga menstimulus mereka untuk memiliki harapan atau cita-cita.

Mendongeng itu mudah dan sangat bermanfaat, maka siapa pun bisa memulainya sekarang. Saya yakin, dongeng mampu menanamkan berbagai nilai antikorupsi kepada anak-anak. Dalam pengalaman saya, mendongeng juga bisa menghadirkan kepuasan dan kebahagiaan tersendiri bagi sang Pencerita. Rasanya senang sekali ketika bisa berbagi dengan anak-anak melalui dongeng. Ketika mendongeng, kita bisa melihat binar mata dan semangat anak-anak Indonesia yang kelak akan menjadi kebanggaan bangsa.



Ilustrasi Foto : Dokumen Pribadi Penulis